

**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KESULITAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA AKHIR DI  
KOTA MAKASSAR**



**Diajukan Oleh:**

**WULIL ALBAB NAJIR**

**4519091103**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2023**



**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KESULITAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA AKHIR DI  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**WULIL ALBAB NAJIR**

**4519091103**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan  
Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota  
Makassar**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**WULIL ALBAB NAJIR**

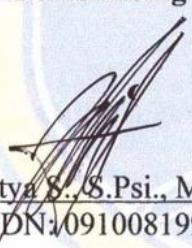
**NIM: 4519091103**

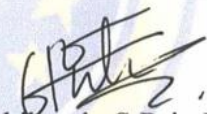
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Agustus 2023

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**


  
Andi M. Aditya S., S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 091008199302

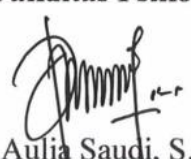
  
Nurhikmah, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0919129302

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**

  
Patmawaty Tarne, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

  
A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan  
Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota  
Makassar**

**Disusun dan diajukan oleh:**


**WULIL ALBAB NAJIR**


**4519091103**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Agustus tahun 2023

**Pembimbing I**


**Pembimbing II**

  
Andi M. Aditya S., S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 091008199302

  
Nurhikmah, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0919129302

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Wulil Albab Najir  
NIM : 4519091103  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Andi Muhammad Aditya, S., S.Psi., M.Psi., Psikolog.	(.....)
2. Nurhikmah., S.Psi., M.Si.	(.....)
3. Arie Gunawan H.Z., S.Psi., M.Psi., Psikolog.	(.....)
4. Sri Hayati., S.Psi., M.Psi., Psikolog.	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya dari peneliti sendiri dan bukan hasil dari plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan yang tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 18 Agustus 2023



Wulil Albab Najir  
NIM: 4519091103

## PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur tak henti-hentinya kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kenikmatan yang luar biasa selama proses ini berlangsung dimulai dari semester 1 hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik baiknya. Karya ini saya persembahkan juga kepada:

1. Untuk saya pribadi yang telah bersemangat, mampu bertahan, dan berjuang di perkuliahan ini hingga tugas akhir ini terselesaikan.
2. Kepada kedua orang tua yang telah mendukung, memberikan do'a dan memberikan segalanya agar anaknya bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Untuk dosen Fakultas Psikologi, khususnya pada dosen pembimbing saya yang senantiasa membantu dan sabar dalam mengarahkan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Dan yang terakhir kepada teman-teman saya yang senantiasa membantu saya baik itu dalam segi memberikan ilmu, semangat dan tidak bosan dengan keluhan saya dalam pengerjaan tugas akhir ini.

## MOTTO

*“Apa yang perlu kamu lakukan adalah percaya. Kamu harus mempercayainya”*

**-Akai Mobile Legend-**

*“Kalau dah lose streak, jangan lupa minum kopi klasik”*

**-Wulil Amri Najir-**

*“Hiduplah seperti orang biasa, sampai orang lain menganggap mu luar biasa”*

**-Wulil Albab Najir-**





## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR

Wulil Albab Najir  
4519091103

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
[albabnajir30@gmail.com](mailto:albabnajir30@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa akhir di kota Makassar yang berjumlah 458 responden yang berusia 20-25 tahun. Pada pengumpulan data yang dilakukan, yaitu dengan cara menggunakan dua skala yaitu *Career Decision Making Questionnaire (CDMQ)* dengan reliabilitas skala ini adalah 0.90 dan *Basic Psychological Need Theory (BPNT)* dengan reliabilitas skala ini adalah 0.86. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik uji korelasi pearson. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar diterima.

**Kata Kunci :** Determinasi diri, Kesulitan Pengambilan keputusan karir, Mahasiswa Akhir

## ABSTRACT

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-DETERMINATION AND CAREER DECISION-MAKING DIFFICULTIES IN FINAL YEAR STUDENTS IN MAKASSAR CITY.***

**Wulil Albab Najir  
4519091103**

*Pshychology Faculty of Bosowa University*  
[albabnajir30@gmail.com](mailto:albabnajir30@gmail.com)

*This study aims to determine the relationship between self-determination and career decision-making difficulties in final year students in Makassar city. The sample of this study were final year students in Makassar city totaling 458 respondents aged 20-25 years. In data collection, which is done by using two scales, namely the Career Decision Making Questionnaire (CDMQ) with the reliability of this scale is 0.90 and the Basic Psychological Need Theory (BPNT) with the reliability of this scale is 0.86. The approach in this study uses a quantitative approach using the Pearson correlation test technique. The result of this study is that there is a relationship between self-determination and career decision-making difficulties in final year students in Makassar city.*

**Keywords:** *Self-determination, Career Decision Making Difficulty, Final Year Students*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan tepat waktu yang berjudul “Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar”. Yang tentunya, skripsi ini adalah salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana di Psikologi Universitas Bosowa.

Pada penelitian ini, banyak melalui sebuah rintangan dan juga tantangan yang di rasakan oleh peneliti. Namun, peneliti sendiri dengan kuatnya tekad, berkat dukungan dari berbagai pihak dengan memberikan sebuah arahan dan doa. Maka dari itu peneliti ingin ucapkan terima kasih kepada:

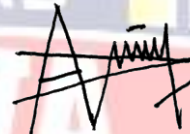
1. Tuhan Yang Maha Esa yang sampai detik ini masih di berikan kesehatan, kekuatan, dan nikmatnya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Kedua orang tua yaitu Bapak Muh Najir Dg Tiro dan Ibu Rabia Dg Rannu yang senantiasa mendukung, memberikan doa dan semua dukungan tak terhingga sehingga bisa menyelesaikan tugas ini.
3. Kepada Kakak pertama Wulil Amri Najir Dg Situru beserta keluarga dan Kakak kedua Widya Astuti Najir Dg Ngintang beserta keluarga yang telah banyak membantu dan memfasilitasi selama mengerjakan skripsi.
4. Kepada Bapak Andi Muhammad Aditya, S., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak membantu, memberikan ilmu, arahan dan saran sehingga dapat melanjutkan proses penyelesaian penulisan skripsi hingga saat ini.

5. Kepada Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, kesempatan dalam memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan dan motivasi agar terus berjuang mengerjakan skripsi hingga saat ini.
6. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku penguji pertama saya yang telah banyak memberikan ilmu, memberikan arahan dan memberikan saran sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga saat ini.
7. Kepada Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku penguji kedua saya yang telah banyak memberikan masukan, ilmu, arahan dan saran sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini hingga saat ini.
8. Kepada Ibu Sri Hayati., S.Psi., M.Psi Psikolog selaku penguji kedua saya sebagai pengganti dari bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd yang sedang melanjutkan studinya, terima kasih telah memberikan arahan dan saran sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan berlangsung dan memberikan dorongan serta semangat selama proses penyelesaian berlangsung.
10. Kepada Staf Tata Usaha dan juga tenaga pendukung Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah banyak membantu dalam membantu seluruh mengurus proses administrasi.

11. Kepada teman-teman Calon Asdos Eksperimen yaitu Alfitrah, Abu, Kio, Dea, Ane, Rahma dan Adinda yang telah menjadi tempat kumpul untuk menikmati masa muda seperti ngumpul di kos yoga belakang kampus, makan bakso gerobak biru di suka maju, dan banyak sekali kenangan yang tak terlupakan.
12. Kepada teman-teman Asta Tour yaitu Hiru, Awal, Mi'raj, Fitrah, Kio, Mia dan Nurul yang telah memberikan banyak motivasi, bantuan serta menjadi tempat diskusi saya ketika merasa kesulitan selama proses perkuliahan berlangsung hingga saat ini.
13. Kepada teman-teman Malino Trip yang telah memberikan banyak dukungan, semangat serta memberikan nuansa pertemanan yang lucu ketika pergi ke malino untuk menjadi model dadakan.
14. Kepada Indra Cahyadi yang senantiasa membantu saya dalam penyelesaian skripsi seperti mengajarkan bagaimana susunan draft, mengajarkan analisis data yang benar dan mendengarkan keluh kesah saya selama proses pengerjaan skripsi hingga saat ini.
15. Kepada Dixie Dean Lakka yang senantiasa membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini dengan memberikan arahan, mengajarkan beberapa cara analisis, mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
16. Kepada Cristiane Sefanya Mala yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan motivasi, semangat, senantiasa mendengarkan keluh kesah saya selama proses pengerjaan skripsi selama ini.

17. Kepada teman-teman KKN Desa Tellumpanua yang memberikan banyak kenangan selama KKN.
18. Kepada teman-teman PSYLAOFRY (Angkatan 2019) yang hingga saat ini bersama-sama berjuang dari awal hingga di akhir saat ini yaitu skripsi.
19. Kepada seluruh teman-teman kelas C angkatan 2019, terima kasih atas kerja sama-nya selama di perkuliahan hingga saat ini.
20. Kepada seluruh responden yang telah bersedia mengisi skala penelitian.
21. Kepada pihak-pihak yang turut mendukung peneliti dari berbagai aspek hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Makassar, 18 Agustus 2023



Wulil Albab Najir  
4519091103

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	9
2.1.1 Pengertian Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	9
2.1.2 Dimensi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	11
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	11
2.1.4 Dampak Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	13
2.1.5 Pengukuran Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	13
2.2 Determinasi Diri.....	14
2.2.1 Pengertian Determinasi Diri.....	14
2.2.2 Aspek-Aspek Determinasi Diri .....	15
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Determinasi Diri.....	16

2.2.4 Dampak Determinasi Diri .....	17
2.2.5 Pengukuran Determinasi Diri.....	17
2.3 Mahasiswa Akhir.....	18
2.4 Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir .....	19
2.5 Kerangka Penelitian .....	22
2.6 Hipotesis Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	24
3.2 Variabel Penelitian .....	24
3.3 Definisi Variabel .....	25
3.3.1 Definisi Konseptual.....	25
3.3.2 Definisi Operasional.....	25
1) Kesulitan pengambilan keputusan karir .....	25
2) Determinasi Diri .....	26
3.4 Populasi dan Sampel .....	26
3.4.1 Populasi .....	26
3.4.2 Sampel.....	26
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5.1 Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	29
3.5.2 Skala Determinasi Diri .....	30
3.6 Pengujian Instrumen.....	31
3.6.1 Alat Ukur Siap Sebar .....	31
3.6.2 Alat Ukur yang di Adaptasi Peneliti .....	31
3.6.3 Uji Validitas .....	32
3.6.4 Uji Reliabilitas .....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	38
3.7.2 Uji Asumsi .....	38
3.8 Uji Hipotesis.....	41
3.9 Prosedur Penelitian.....	41



3.10 Jadwal Penelitian.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Analisis .....	45
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	45
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor .....	47
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi.....	49
4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis .....	62
4.2 Pembahasan.....	63
4.3 Limitasi Penelitian.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Deskripsi dari Demografi Responden .....	27
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	29
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Determinasi Diri .....	30
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> pada Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir sesudah di uji coba .....	35
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> pada Skala Determinasi Diri setelah di uji coba. ....	36
Tabel 3.6	Tabel Hasil Uji Reliabilitas .....	37
Tabel 4.1	Demografi Responden .....	45
Tabel 4.2	Hasil Analisis Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	42
Tabel 4.3	Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir .....	48
Tabel 4.4	Hasil Analisis Skor Tingkatan Determinasi Diri .....	48
Tabel 4.5	Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri .....	49
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 4.7	Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Usia .....	50
Tabel 4.8	Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Asal Universitas .....	52
Tabel 4.9	Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Fakultas .....	54
Tabel 4.10	Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Semester .....	55
Tabel 4.11	Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4.12	Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Usia .....	57

Tabel 4.13	Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Asal Universitas .....	58
Tabel 4.14	Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Fakultas .....	60
Tabel 4.15	Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Semester .....	61
Tabel 4.16	Hasil Uji Linearitas .....	62
Tabel 4.17	Kolom Analisis Korelasi Antara Variabel Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dengan Variabel Determinasi Diri .....	62
Tabel 4.18	Intrepretasi Koefisien Korelasi .....	63



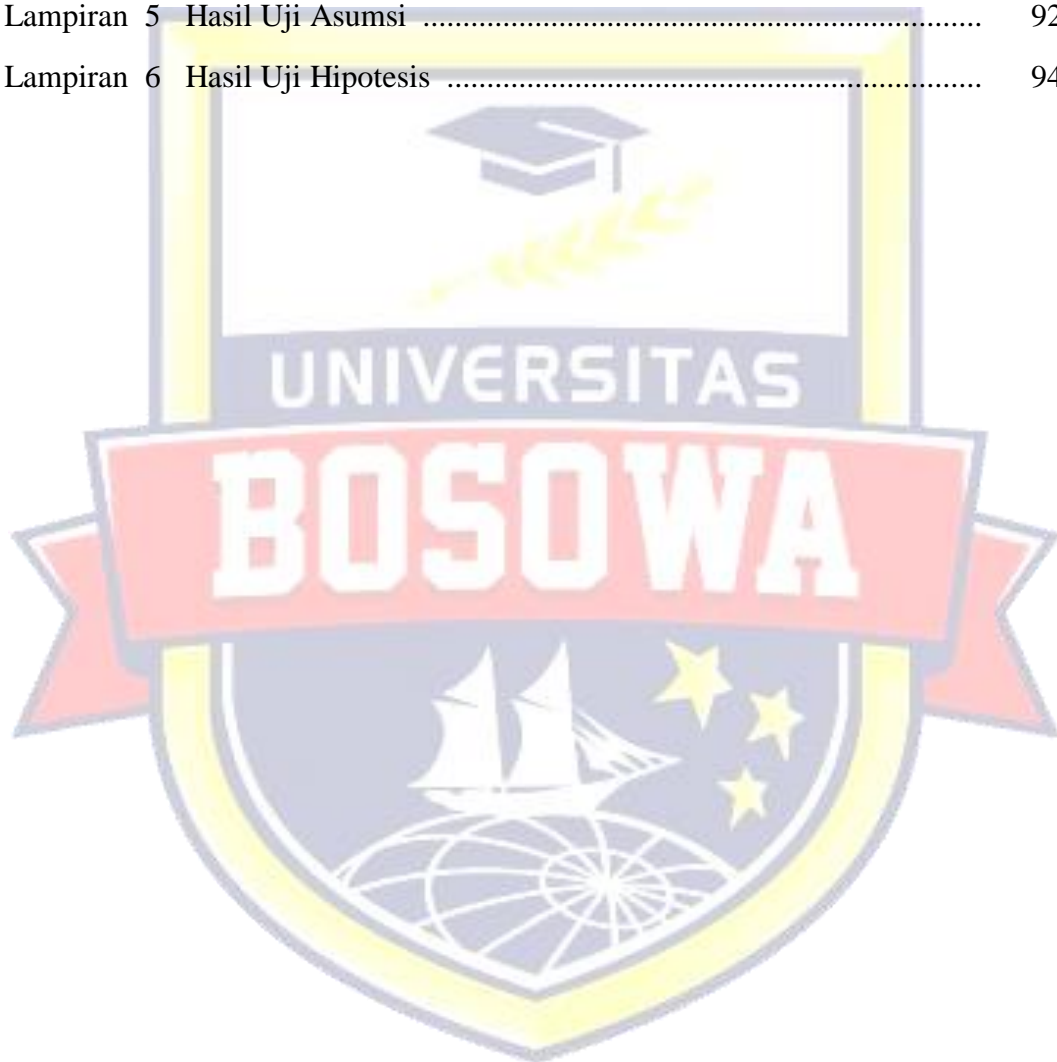
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 20 .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian .....	68
Lampiran 2	Tabulasi Data .....	75
Lampiran 3	Output Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi .....	84
Lampiran 4	Hasil Uji Reliabilitas Dan Hasil Uji Validitas .....	87
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi .....	92
Lampiran 6	Hasil Uji Hipotesis .....	94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karir merupakan bagian dari proses kehidupan seorang individu, karir tidak hanya mencakup pekerjaan, tetapi rangkaian kehidupan dalam masyarakat, pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sebelum memasuki dunia kerja, manusia melalui beberapa proses karir, salah satunya pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Lestari dan Supriyo, 2016).

Keputusan karir sebaiknya dilakukan mulai dari mahasiswa terakhir, karena hal ini dapat memudahkan mahasiswa akhir untuk menentukan langkah selanjutnya setelah lulus. Pengambilan keputusan karir adalah proses pemikiran di mana orang menarik perhatian pada diri sendiri dan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan untuk sampai pada pilihan pekerjaan yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan karir masa depan. (Brown, 2002).

Lulusan atau mahasiswa akhir biasanya berusia dua puluhan dan telah mencapai usia dewasa awal. Menurut Santrock (2012), masa dewasa awal pada usia 20-an dan 30-an merupakan salah satu tahap perkembangan yang dilalui seseorang, dan terdapat banyak orang yang berpendidikan dan bekerja pada usia awal dan pertengahan 20-an. Hal ini sejalan, Menurut Super (dalam Sharf, 2006) yang mengatakan bahwa pada usia tersebut individu sudah berada pada tahap eksplorasi dari sejumlah kemungkinan karir. Yang dimana pada usia tersebut, individu sudah mesti memiliki sebuah arah dalam menentukan karir yang akan dijalani nantinya.

Selain itu, menurut Papalia, olds dan Feldman (2008) menjelaskan bahwa orang pada masa dewasa awal berada pada tahap perkembangan yang menuntut mereka untuk menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan seperti karir dan keluarga. Sejak memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan masa depannya melalui bidang-bidang yang dipelajari dengan baik. Sehingga menjadi masalah dan dilema yang sulit bagi sebagian besar siswa, namun keputusan ini berdampak besar pada kehidupan mereka. (Vahedi et.al, 2012).

Namun, peneliti menemukan kontradiksi yang muncul pada mahasiswa akhir. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh para peneliti, tujuh dari sepuluh mahasiswa akhir dilaporkan bahwa mereka kurang memiliki kesiapan karir dan stabilitas dengan keputusan karir mereka. Tujuh mahasiswa akhir tersebut, tidak dapat mengambil keputusan karir karena ketidaktahuan, kebimbangan dan kurangnya keputusan karir yang pasti. Hal ini membuktikan bahwa masih ada mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang kesulitan dalam memilih profesi atau karir-nya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hami, Hinduan dan Sulistiana (2006) di Universitas Padjadjaran yang menunjukkan bahwa 52,8% mahasiswa belum mencapai kematangan karir, artinya umumnya masih ada yang belum bergelar sarjana belum siap menentukan sebuah pilihan karir-nya. karir-nya. Adapun hasil penelitian menurut Widyatama dan Aslamawati (2015) menunjukkan bahwa masih terdapat 54% mahasiswa akhir yang memiliki kematangan karir yang tergolong masih rendah.

Dampak positif ketika mahasiswa memiliki pengambilan keputusan karir, akan membuat individu menjadi lebih baik seperti motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian Berliana dan Dasalinda (2022) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara pengambilan keputusan karir dengan motivasi dalam belajar. Kemudian adapun dampak negatif ketika mahasiswa tidak mengambil keputusan karir ialah mempengaruhi karir individu yang akan membawa ke arah tingkat pengangguran, status kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik terganggu, dan penerimaan sosial terhadap individu (Gati dan Saka, 2001).

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996), kesulitan pengambilan keputusan karir adalah situasi di mana individu merasa sulit untuk melakukan suatu tindakan dengan mengevaluasi beberapa alternatif pilihan pekerjaan, yaitu kegiatan yang melibatkan fungsi kognitif, perilaku, keterampilan dan sikap, untuk menentukan satu pilihan dari beberapa pilihan informasi tentang diri Anda dan informasi yang membantu memecahkan masalah individu.

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996) kesulitan pengambilan keputusan karir terbagi menjadi tiga bagian yaitu kurangnya kesiapan adalah kurangnya persiapan dalam mengambil keputusan karir, keragu-raguan dalam mengambil keputusan, kesulitan yang berkaitan tentang proses pengambilan keputusan karir dan ketidaktahuan tentang tahapan proses keputusan karir. Kurangnya informasi berarti kurangnya informasi tentang diri sendiri, kurangnya informasi terkait pekerjaan dan kurangnya informasi tentang memperoleh informasi tambahan. Dan informasi yang tidak



konsisten adalah informasi yang tidak dapat dipercaya dan mengandung kesulitan terkait dengan informasi yang tidak dapat diandalkan atau tidak jelas, kontradiksi internal. dan eksternal.

Pengambilan keputusan karir adalah pemikiran logis dan pemecahan masalah, serta perencanaan yang cukup matang (Harren, 1979). Tolbert (1980) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses sistematis yang menggunakan berbagai data dan metode yang dianalisis, yang hasilnya sesuai dengan rencana masa depan.

Menurut Darmasaputro dan Gunawan (2018) Pengambilan keputusan karir merupakan proses yang dilakukan oleh individu, ditentukan oleh pendidikan dan pekerjaan, yang berdasarkan pada faktor dan informasi pribadi. Selain itu, menurut Zamroni (2016), individu lebih mandiri dalam pengambilan keputusan karir, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilannya, yaitu kemampuan menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah termasuk pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, keterampilan pengambilan keputusan karir yang baik diperlukan untuk memasuki karir yang sesuai dengan potensi Anda dan yang Anda inginkan (Sharf, 2006).

Menurut Kazi dan Akhlaq (2017), kurangnya kesadaran diri tentang pekerjaan masa depan merupakan faktor kesulitan dalam membuat keputusan karir. Karena kurangnya informasi, individu memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan, yang membuatnya sulit untuk memilih karir. Kesadaran dan keyakinan bahwa kita pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk bertahan hidup disebut penentuan nasib sendiri.

Menurut Ryan dan Deci (2017) determinasi diri adalah kemampuan dan keinginan individu untuk menentukan hal-hal penting yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai tujuan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Wehmeyer (2003) bahwa seseorang dengan keterampilan determinasi diri yang baik tahu bagaimana mengartikulasikan tujuan dan membuat keputusan karir yang tepat untuk dirinya sendiri. Sehingga mahasiswa dengan determinasi diri yang tinggi dapat membuat keputusan karir yang baik. Selanjutnya, determinasi diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu sendiri. (Field, Hoffman dan Posch, 1997).

Menurut Mamahit dan Situmorang (2016), determinasi diri mengacu pada motivasi, dan pengambilan keputusan karir yang dihasilkan dari hak determinasi diri merupakan bentuk motivasi yang mengarahkan ke sebuah tindakan individu. Berdasarkan hasil penelitian Mamahit (2014), determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir memiliki hubungan yang positif. Teori determinasi adalah teori motivasi yang mengusulkan tiga kebutuhan dasar, yaitu otonomi, kompetensi dan keterkaitan, yang mencirikan motivasi intrinsik.

Menurut Ryan dan Deci (2017) Otonomi adalah fungsi dari integrasi, dan agar integrasi dapat terjadi maka orang harus berproses secara bebas dan mencari alasan untuk mengizinkan aktivitas tertentu. Karena kesadaran mengacu pada kemampuan orang untuk mempertimbangkan secara terbuka pengalaman batin dan luar saat itu. Ini memberi orang banyak wawasan dan introspeksi yang diperlukan untuk memastikan bahwa persepsi dan nilai mereka sesuai dengan perilaku mereka.

Kompetensi mengacu pada rasa keefektifan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, yaitu mengalami kesempatan dan dukungan untuk berlatih, memperluas, dan mengekspresikan keterampilan dan bakat seseorang. Ketika orang dicegah untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman atau penguasaan, kebutuhan kompetensi akan tidak terpenuhi. Keterhubungan berarti penerimaan dan kepekaan, serta kemampuan untuk menerima dan peka terhadap mereka, dengan kata lain, untuk merasa terhubung dan disertakan dengan orang lain dan rasa memiliki.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa penelitian sebelumnya mengarahkan subjek penelitiannya kepada siswa SMA, dan untuk mahasiswa akhir khususnya di kota Makassar masih belum ada ditemukan. Sehingga, dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada subjek mahasiswa akhir di kota Makassar. Kemudian, para peneliti berusaha membangun penelitian sebelumnya dengan menambahkan wawasan dari analisis data ke penelitian ini. Penelitian ini juga menyoroti apakah terdapat perbedaan determinasi diri antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan karir di kota Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan dari determinasi diri terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa merupakan suatu pilihan yang semestinya harus di miliki untuk melanjutkan masa depannya, agar nanti mahasiswa akan memperoleh karir yang bagus. Pada penelitian ini, kesulitan pengambilan keputusan karir didefinisikan sebagai suatu perubahan menentu

pada pilihan karir-nya dan membuat komitmen untuk proses yang akan terjadi ke depannya. Sedangkan determinasi diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian pribadi tentang dirinya sendiri.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

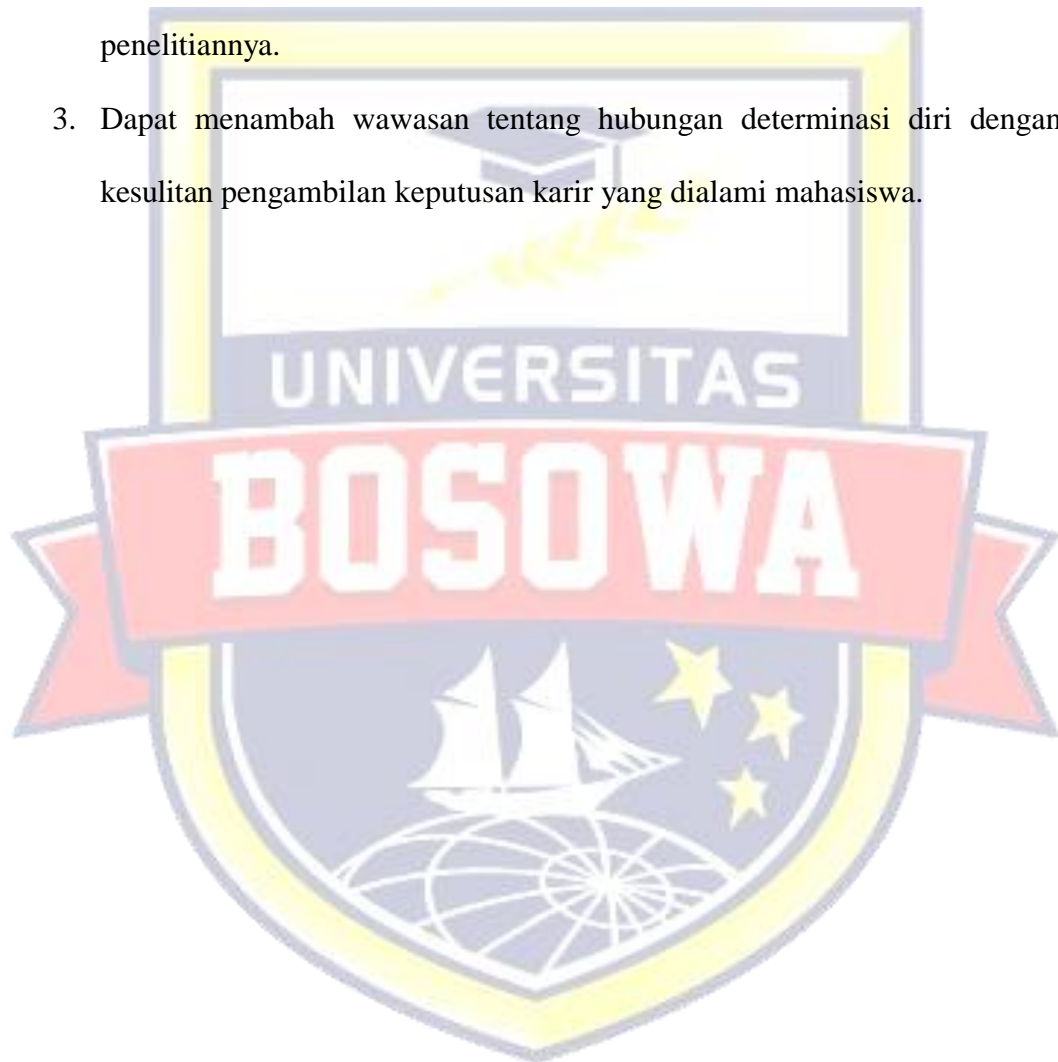
### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat teoritis yaitu:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi psikologi determinasi diri dan kesulitan pengambilan keputusan karir.
2. Dapat memberikan sebuah kontribusi mengenai pengembangan dan pemikiran sebuah teori dari ilmu psikologi ter khusus pada psikologi di bidang industri dan organisasi.

Adapun manfaat praktis yaitu:

1. Bagi mahasiswa akhir dapat lebih memahami dan mengetahui dalam kesulitan keputusan mengenai karir masa depan.
2. Diharapkan hasil kajian ini berguna bagi peneliti lain untuk memperbanyak sumber dan dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitiannya.
3. Dapat menambah wawasan tentang hubungan determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami mahasiswa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir**

##### **2.1.1 Pengertian Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir**

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996), Kesulitan pengambilan keputusan karir adalah situasi di mana individu merasa sulit untuk melakukan suatu tindakan dengan mengevaluasi beberapa alternatif pilihan pekerjaan, yaitu kegiatan yang melibatkan fungsi kognitif, perilaku, keterampilan dan sikap, untuk menentukan satu pilihan dari beberapa pilihan informasi tentang diri anda dan informasi yang membantu memecahkan masalah individu. Selain itu, menurut Dermawan (2004) pengambilan keputusan karir dinyatakan sebagai sebuah ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah.

Dasar dari pengembangan karir dan pengambilan keputusan karir adalah asumsi bahwa seorang bertanggung jawab atas perilaku itu sendiri karena ia memiliki kapasitas untuk memilih dan hidup di dunia sesuatu pasti akan terjadi (Tiedeman, 1961). Selain itu, Menurut Harren (1979) pengambilan keputusan karir adalah suatu pemikiran dan pendekatan masalah yang secara logis serta perencanaan yang cukup matang. Dengan demikian pengambilan keputusan merupakan suatu

proses memilih alternatif solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan suatu masalah seperti keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir menurut Widyaastuti dan Pratiwi (2013) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai suatu tahapan menganalisis berbagai data yang didasarkan dari ungkapan diri yang dilihat dari wawasan, dorongan, personalitas dan kapabilitas secara sistematis untuk memutuskan pilihan karir yang sudah ditetapkan individu. Selain itu, menurut Sukardi (1987) pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang dimana melibatkan beberapa tahapan alternatif pilihan yang mengenai rencana karir di masa depan. Kemudian pengambilan keputusan karir merupakan proses memutuskan karir melalui beberapa opsi yang didasarkan pada pemahaman karir dan pemahaman diri (Hartono, 2010).

Menurut Tolbert (1980) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang sistematis dengan menggunakan bermacam-macam data untuk dianalisis dan menggunakan sebuah prosedur yang kemudian hasilnya sesuai dengan perencanaan-nya di masa depan. Kemudian, menurut Zamroni (2016) bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses penentuan pilihan karir berdasarkan hasil analisis individu terhadap beberapa alternatif pilihan, pemahaman tentang diri, pemahaman karir dan membuat komitmen untuk setiap proses-proses yang terjadi ke depannya. Sedangkan, menurut Zunker (2006),

Pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang.

### **2.1.2 Dimensi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir**

Menurut Gati, Krausz dan Osipow (1996) mengatakan terdapat tiga dimensi dalam kesulitan pengambilan keputusan karir yaitu:

#### **1) Kurangnya kesiapan**

Dimensi ini berisi kurangnya persiapan dalam mengambil keputusan karir, keragu-raguan dalam mengambil keputusan, kesulitan yang berkaitan tentang proses pengambilan keputusan karir dan kurangnya pengetahuan langkah-langkah yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan karir.

#### **2) Kurangnya informasi**

Dimensi ini mencakup tentang kurangnya informasi tentang diri sendiri, kurangnya informasi pekerjaan dan kurangnya informasi tentang cara memperoleh informasi tambahan.

#### **3) Informasi yang tidak konsisten**

Dimensi ini mengacu pada informasi yang tidak bisa di andalkan yang meliputi kesulitan terkait dengan informasi yang tidak dapat diandalkan atau tidak jelas, adanya konflik internal dan eksternal.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir yaitu:



### 1) Determinasi Diri

Faktor pengambilan keputusan karir menurut Kazi dan Akhlaq (2017) kurangnya kesadaran diri tentang pekerjaan yang akan dihadapi ke depannya. Individu memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan karena kurangnya informasi, yang menghambat mereka dalam memilih karir. Kesadaran dan keyakinan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk keberlangsungan hidup nanti disebut dengan determinasi diri.

### 2) Regulasi Diri

Dalam regulasi diri menurut Brown (dalam Neal dan Carey, 2005) mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk merencanakan, membimbing dan memonitor perilaku secara fleksibel dalam menghadapi perubahan situasi. Demetriou (2000) juga memaparkan bahwa regulasi diri sangat dipengaruhi oleh keterkaitan pada masa depan yang membuat individu mampu merencanakan hidup, cita-cita, pendidikan, dan karir-nya.

### 3) *Spiritualitas*

Kepercayaan atau tingkat *spiritualitas* memainkan peran yang penting sebagai *prediktor* dalam pengambilan keputusan karir bagi beberapa remaja sekolah. Oluwole dan Umar (2013) melakukan penelitian bahwa *spiritualitas* merupakan prediksi untuk keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir. *Spiritualitas* merupakan sumber penting yang dapat mendukung proses pengembangan karir dan sebagai motivasi dalam proses pengambilan keputusan karir.

#### 2.1.4 Dampak Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

##### 1) Dampak positif

Dampak positif ketika individu memiliki pengambilan keputusan karir, akan membuat individu menjadi lebih baik seperti motivasi dalam belajar. Berliana dan Dasalinda (2022) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa, terdapat pengaruh positif antara pengambilan keputusan karir dengan motivasi dalam belajar.

##### 2) Dampak negatif

Dampak negatif ketika individu tidak memiliki perencanaan karir yang dimunculkan dengan sifat jangka yang panjang, misalnya mempengaruhi pencapaian karir individu yang akan mengarah ke tingkat pengangguran, status kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, dan penerimaan sosial terhadap individu (Gati dan Saka, 2001).

#### 2.1.5 Pengukuran Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

1) *The Career Decision Profile* yang dikembangkan oleh Jones dan Lohman (1998), digunakan untuk mengukur tingkat keputusan karir seseorang, bagaimana membuat keputusan dan keraguan dalam memilih karir yang terdiri dari 18 item pernyataan. Alat ukur ini terdiri dari 3 dimensi, yaitu *decidendness*, *comfort* dan *reasons*. Reliabilitas alat tes ukur ini berkisaran 0.66 sampai 0.80.

2) *Assessment of Career Decision Making* adalah skala yang dikembangkan oleh Harren (1979) adalah skala psikologis untuk mengukur pengambilan keputusan karir, terdiri dari 3 dimensi dan jumlah pertanyaan dari skala ini sebanyak 30 item pernyataan

dengan masing-masing dimensi. Reliabilitas skala ini berkisar 0.76 sampai 0.85.

3) *Career Decision Making Questionnaire (CDMQ)* yang dikembangkan oleh Gati, Krauz dan Osipow (1996) digunakan untuk mengevaluasi kesulitan pengambilan keputusan karir. Alat ukur ini terdiri dari 44 item dari 3 dimensi, dan pada reliabilitas skala ini adalah 0.90.

## 2.2 Determinasi Diri

### 2.2.1 Pengertian Determinasi Diri

Menurut Ryan dan Deci (2017) *Self Determination theory (SDT)* adalah teori perilaku manusia dan pengembangan kepribadian yang berbasis berdasarkan pengalaman. Menurut Ryan dan Deci (2017) determinasi diri adalah kemampuan dan keinginan individu untuk menentukan hal-hal penting yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai tujuan hidup.

Menurut Field, Hoffman dan Posch (1997) mengatakan bahwa determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Teori determinasi diri menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk tumbuh dan memenuhi diri, dan siap untuk muncul ketika diberikan konteks yang tepat (King,2010).

Menurut Wehmeyer (2005) determinasi diri didefinisikan sebagai tindakan atas kehendak yang memungkinkan seseorang sebagai

penggerak utama dalam kehidupannya untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, menurut Wehmeyer dan Power (2007) mendefinisikan determinasi diri sebagai sikap dan kemampuan individu yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan.

### 2.2.2 Aspek-Aspek Determinasi Diri

Menurut Ryan dan Deci (2017) tiga kebutuhan psikologis dasar teori determinasi diri adalah kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

#### 1) Otonomi

Otonomi adalah fungsi integrasi, dan untuk integrasi terjadi, orang perlu dengan bebas memproses dan menemukan alasan untuk pengesahan tindakan tertentu. Karena kesadaran berhubungan dengan kemampuan orang untuk secara terbuka menghadiri pengalaman internal dan eksternal saat ini, itu memungkinkan orang yang lebih banyak wawasan dan refleksi diri yang diperlukan untuk memastikan bahwa persepsi dan nilai-nilai mereka selaras dengan perilaku mereka.

#### 2) Kompetensi

Kompetensi mengacu pada perasaan efektif dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sosial yaitu, mengalami peluang dan dukungan untuk latihan, ekspansi, dan ekspresi kapasitas dan bakat seseorang. Ketika individu dicegah untuk mengembangkan

keterampilan, pemahaman, atau penguasaan, kebutuhan kompetensi tidak akan terpenuhi.

### 3) Keterhubungan

Keterhubungan mengacu pada keduanya mengalami sebagai responsif dan sensitif, kemudian mampu bersikap responsif dan peka terhadap mereka yaitu, merasa terhubung dan terlibat dengan orang lain dan memiliki rasa memiliki.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Determinasi Diri

Adapun faktor yang mempengaruhi determinasi diri menurut Wiraning (2022) dibagi menjadi dua jenis yaitu internal dan eksternal.

#### 1) Faktor internal

Faktor ini meliputi adanya keterkaitan dan kemauan dari individu, dalam artian individu merasa tertarik dan mau melakukan hal yang dilakukannya, kemudian adanya kepuasan di dalam diri, perasaan menikmati (*enjoyment*), dan kebutuhan individu.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi imbalan, timbal balik positif, ancaman, evaluasi yang ditekan, tuntutan, harga diri, dan hasil.

Selain itu, adapun menurut Nota et.al (2007) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi determinasi diri adalah pengalaman individu akan kemampuan menjalankan aktivitas harian, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pendapat, kemampuan mengkomunikasikan pilihan dan keinginan personal, kemampuan sosial dasar dan kemampuan berinteraksi dengan orang di sekitar.

#### 2.2.4 Dampak Determinasi Diri

Menurut Loman et.al (2010) dampak determinasi diri ini penting karena determinasi diri memungkinkan individu untuk:

- 1) Memiliki kemampuan dan kesempatan dalam berkomunikasi serta membuat keputusan pribadi;
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengemukakan pilihan, melatih kendali terhadap jenis dan dukungan yang diterima;
- 3) Memiliki kekuasaan untuk mengendalikan setiap sumber dalam diri agar memperoleh hasil yang diinginkan dari suatu tindakan;
- 4) Memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap lingkungan;
- 5) Dapat membela diri sendiri dan orang lain melalui berbagai aktifitas.

#### 2.2.5 Pengukuran Determinasi Diri

- 1) Skala *Basic Psychological Need Theory (BPNT)* dari Deci dan Ryan (2017) yang mengungkap sejauh mana individu dapat mengalami kepuasan atas 3 kebutuhan yang terdiri dari tiga aspek yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.
- 2) Skala *Arc's self-determination scale adolescent version* (Wehmeyer, 1995). Alat ukur ini diperuntukkan bagi remaja dengan kebutuhan khusus. Skala ini mempunyai 72 item dan terdiri dari empat bagian. Setiap bagian mengukur satu karakteristik determinasi diri yaitu: otonomi, regulasi diri, *psychological*

*empowerment*, dan *self-realization*. Koefisien alpha untuk reliabilitas keseluruhan adalah 0,90.

- 3) *General Need Satisfaction Scale*, Skala ini diadaptasi dari ukuran kepuasan kebutuhan di tempat kerja (Ilardi et.al, 1993). Responden ditunjukkan pada skala dari 1 (tidak benar sama sekali) sampai 7 (pasti benar) sejauh mana kebutuhan psikologis untuk otonomi (7 item,  $\alpha = 0,69$ ), keterkaitan (6 item,  $\alpha = 0,86$ ), dan kompetensi (8 item,  $\alpha = 0,71$ ) umumnya puas dalam hidup mereka. Untuk menguji model, ketiga sub skala tersebut di rata-ratakan untuk membentuk indeks kepuasan kebutuhan umum ( $\alpha = 0,89$ ), karena korelasi-nya antara 0,61 dan 0,66.

### **2.3 Mahasiswa Akhir**

Mahasiswa dalam KBBI ialah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi (KBBI Daring). Lebih rinci di dalam Undang-Undang Dasar Nomor 12 tahun 2012 terkait pendidikan tinggi, mengartikan bahwa mahasiswa sebagai seorang yang telah terdaftar di dalam suatu perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Sama halnya mahasiswa di tingkat akhir ialah mahasiswa yang telah berada pada tahap semester akhir yang tidak lama lagi akan menyelesaikan studi atau pendidikan yang sedang dalam tahap proses menyelesaikan tugas akhir yang biasa disebut dengan skripsi.

Usia untuk mahasiswa akhir, pada umumnya sudah berusia dua puluhan dan sudah masuk pada masa dewasa awal pertumbuhan manusia. Masa dewasa awal usia 20an sampai 30an ialah salah satu tahapan perkembangan

yang di lewati oleh manusia. Menurut Santrock (2012) di awal hingga pertengahan dua puluhan, ada banyak individu yang telah menyelesaikan pendidikan dan juga telah memulai sebuah pekerjaan. Hal ini sejalan, Menurut Super (dalam Sharf, 2006) yang mengatakan bahwa pada usia tersebut individu sudah berada pada tahap eksplorasi dari sejumlah kemungkinan karir. Yang dimana pada usia tersebut, individu sudah mesti memiliki sebuah arah dalam menentukan karir yang akan dijalani nantinya.

#### **2.4 Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir**

Menurut Creed, Patton dan Prideaux (2006) mengatakan keputusan mengenai karir adalah tugas penting bagi dewasa awal. Suatu pengambilan keputusan itu harus diawali dengan keinginan akan perubahan, perasaan yang tidak nyaman dan juga sesuatu yang diharapkan. Keragu-raguan karir dapat dipandang sebagai respon normal ketika dewasa awal diminta untuk membuat keputusan terkait karir. Ini dapat terjadi kapan saja suatu karir direnungkan, tetapi terutama kemungkinan terjadi pada titik-titik masa peralihan karir.

Pengambilan keputusan karir tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan, semestinya telah memikirkan dan menentukan pilihan karir sedini mungkin. Pada saat ini mahasiswa harus memikirkan di masa mendatang suatu pengambilan keputusan terhadap apa yang akan menjadi pilihannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1981) menjelaskan bahwa tugas perkembangan masa dewasa awal ini adalah memperoleh pekerjaan yang layak, dengan demikian individu sudah



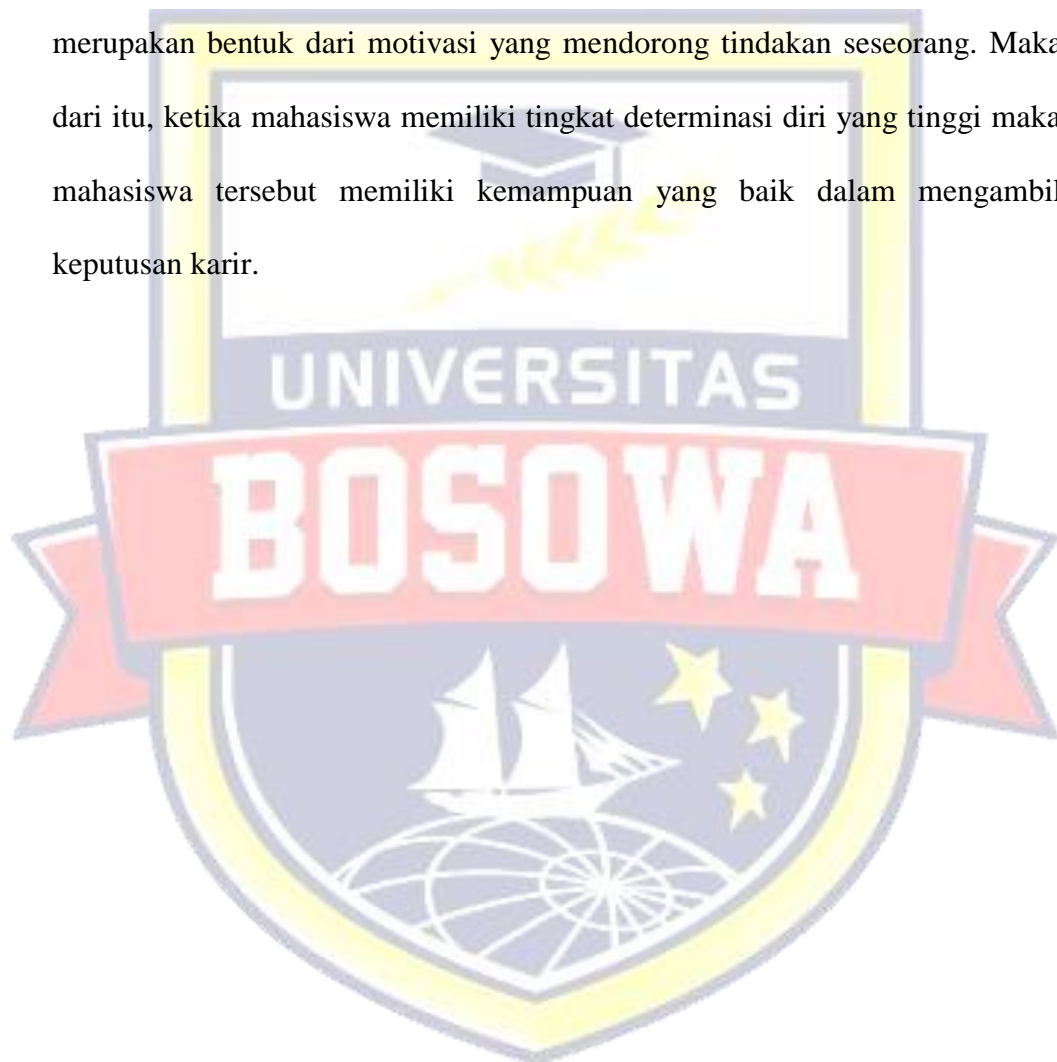
seharusnya mulai memikirkan rencana masa depan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan apa yang akan dirintis setelah tamat dari masa perkuliahan.

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996), kesulitan pengambilan keputusan karir adalah suatu keadaan yang dimana individu berada pada situasi yang sulit untuk menghasilkan pada suatu tindakan melalui proses evaluasi dari beberapa jumlah alternatif aktivitas pekerjaan yang telah di buat yang melibatkan operasi kognitif, perilaku, kemampuan dan sikap untuk dapat menentukan salah satu alternatif dari sejumlah alternatif yang didasari pengetahuan tentang diri dan informasi yang berfungsi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh individu.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan agar keputusan yang dibuat benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan hidup. Determinasi diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Determinasi diri adalah kemampuan individu serta dorongan untuk menentukan hal penting dalam mencapai suatu tujuan pada kehidupan yang akan digunakan dalam masa depan yang akan datang (Ryan dan Deci, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wehmeyer (2003) bahwa seseorang yang memiliki keterampilan determinasi diri yang baik yaitu mampu merumuskan penetapan tujuan dan membuat keputusan karir yang tepat untuk dirinya.

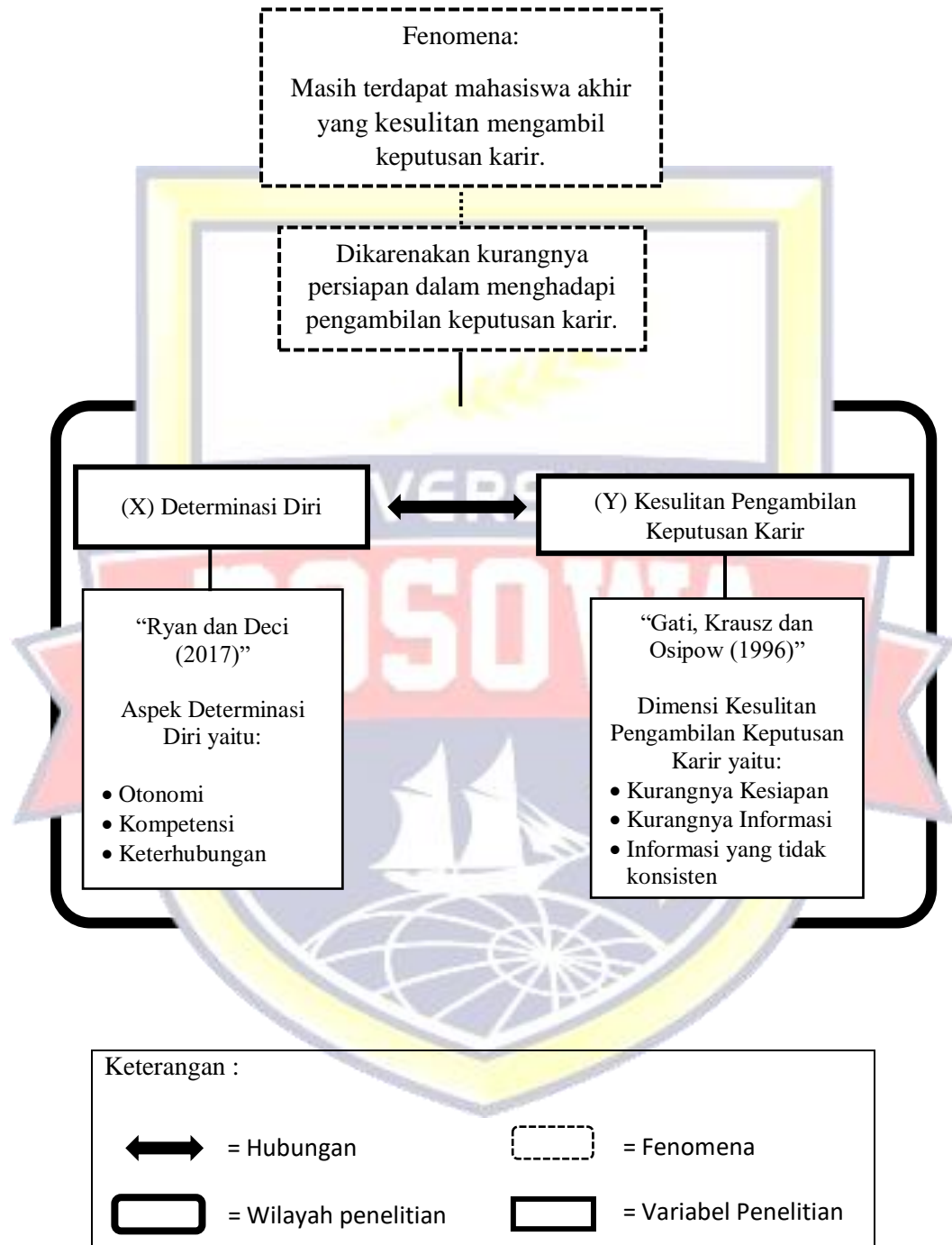
Ketika mahasiswa tingkat akhir mampu memiliki sebuah kebebasan dalam mengungkapkan suatu pilihan, memiliki sebuah keinginan atau

dorongan untuk menguasai hal yang di perlukan dalam karir-nya dan di dukung oleh dorongan dalam dirinya yang kuat maka mahasiswa mampu menentukan pilihan keputusan karir yang baik. Menurut Mamahit dan Situmorang (2016) determinasi diri memiliki hubungan dengan motivasi dan pengambilan keputusan karir disebabkan oleh determinasi diri yang merupakan bentuk dari motivasi yang mendorong tindakan seseorang. Maka dari itu, ketika mahasiswa memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi maka mahasiswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan karir.



## 2.5 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar.”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

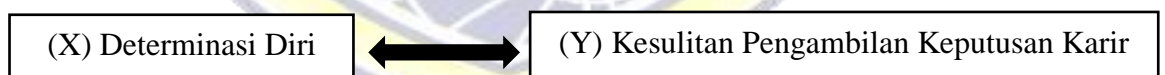
#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengkaji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif adalah metode korelasi. Pendekatan korelasi adalah penelitian yang menentukan kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Azwar, 2017).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), atribut atau nilai seseorang, objek atau aktivitas memiliki variasi tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel (X) : Determinasi diri
- 2) Variabel (Y) : Kesulitan pengambilan keputusan karir.



### 3.3 Definisi Variabel

#### 3.3.1 Definisi Konseptual

##### 1) Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996), Kesulitan pengambilan keputusan karir adalah situasi di mana individu merasa sulit untuk melakukan suatu tindakan dengan mengevaluasi beberapa alternatif pilihan pekerjaan, yaitu kegiatan yang melibatkan fungsi kognitif, perilaku, keterampilan dan sikap, untuk menentukan satu pilihan dari beberapa pilihan informasi tentang diri anda dan informasi yang membantu memecahkan masalah individu.

##### 2) Determinasi Diri

Menurut Ryan dan Deci (2017) determinasi diri adalah kemampuan dan keinginan individu untuk menentukan hal-hal penting yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai tujuan hidup.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

##### 1) Kesulitan pengambilan keputusan karir

Kesulitan pengambilan keputusan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan individu dalam membuat sebuah keputusan karir. Terdapat beberapa cara agar individu dapat membuat keputusan karir seperti mengeksplorasi pengetahuan tentang dunia kerja, mempertimbangkan beberapa pilihan karir, memilih tujuan karir yang pasti dan menganalisis informasi tentang karir.

## 2) Determinasi Diri

Determinasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian mahasiswa terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini, dengan kemampuan tersebut maka individu akan terdorong untuk mengambil keputusan seperti keputusan dalam mengambil karir.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan ciri-ciri tertentu yang dapat dipelajari dan dari situ harus ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa akhir di kota Makassar. Namun peneliti belum menemukan jumlah data keseluruhan dengan pasti mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel pada bagian di karakteristik dan total yang bersangkutan dengan populasi. Maka, pada sampel itu harus berada di karakteristik yang harus dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada sampel yang akan digunakan di penelitian yaitu mahasiswa akhir di kota Makassar, baik perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan penentuan tabel isaac dan michael (dalam Sugiyono, 2017) dengan standar taraf kesalahan sebesar 5% sehingga pada

jumlah total sampel yang digunakan sebanyak 349 responden. Pada penelitian yang dilakukan, hasilnya peneliti mengumpulkan total sampel sebesar 458 subjek atau responden mahasiswa akhir di kota Makassar. Berikut pemaparan gambaran umum terkait subjek penelitian:

Tabel 3.1 Deskripsi dari Demografi Responden

Demografi		Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	133
	Perempuan	325
Usia	20 Tahun	63
	21 Tahun	212
	22 Tahun	99
	23 Tahun	60
	24 Tahun	10
	25 Tahun	14
Asal Universitas	Universitas Bosowa	81
	Universitas Negeri Makassar	135
	Universitas Hasanuddin	61
	Universitas Muslim Indonesia	37
	Universitas Islam Negeri Makassar	34
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	29
	Universitas Muhammadiyah Makassar	27
	Universita Islam Makassar	12
	Lain-nya	42
	Fakultas	Psikologi
Teknik		64
Ekonomi & Bisnis		59
Hukum		33
Kedokteran		22
Ilmu Pendidikan		20
Bahasa & Sastra		15
Tarbiyah & Keguruan		13
Lain-nya		135
Semester		6
	8	232
	8 Ke Atas >	54



### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah berdasarkan pada jumlah sampel yang mewakili sebuah populasi penelitian. Pendekatan yang akan digunakan di penelitian ini ialah *non-probability sampling* ialah pendekatan yang akan dilakukan dengan aturan bahwa tidak semua anggota populasi mendapatkan peluang terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Pada sampel yang akan digunakan di penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* ialah teknik ini menekankan penentuan sampel yang sesuai berdasarkan pertimbangan karakteristik maupun ciri khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Mengenai kriteria dalam penentuan total sampel ini, yaitu yang digunakan adalah:

- 1) Mahasiswa/i yang berstatus aktif di kota Makassar.
- 2) Semester 6 ke-atas
- 3) Berusia 20 – 25 Tahun
- 4) Belum Bekerja

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala *likert* adalah yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### 3.5.1 Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Alat ukur yang digunakan untuk Pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini adalah *Career Decision Making Questionnaire (CDMQ)* yang dikembangkan oleh Gati, Krauz dan Osipow (1996) yang diadaptasi oleh peneliti pada skala tersebut. Skala ini terdiri dari beberapa pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Penyusunan alat ukur ini di jabarkan dalam bentuk blue print pada tabel berikut

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
Kurang Kesiapan	Kurang Motivasi	1,2,3	-	3
	Keragu-raguan	4,5,6,7	-	4
	Kegagalan Mitos Disfungsional	-	8,9,10	3
	Kurang Pengetahuan tentang proses Pengambilan Keputusan Karir	-	11, 12, 13	3
	Kurang Informasi tentang Diri	14,15,16, 17,18, 19,20,21	-	8
Kurang Informasi	Kurang Informasi tentang Pekerjaan	22,23,24, 25	-	4
	Kurang Informasi tentang cara Memperoleh Informasi Tambahan	26,27	-	2
	Informasi yang tidak	Informasi yang tidak dapat 28,29,30, 32,33	31	6

Konsisten	Diandalkan			
		34,35,36,		
	Konflik Internal	37,	-	7
		38,39,40		
	Konflik Ekternal	41,42,43,	-	4
		44		
	<b>Total</b>			<b>44</b>

### 3.5.2 Skala Determinasi Diri

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Basic Psychological Need Theory (BPNT)* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2017) dan di adaptasi kembali oleh Utari (2020). Skala determinasi diri yang akan digunakan oleh peneliti, telah meminta izin oleh peneliti kepada pemilik melalui *Social Media*. Skala ini terdiri dari beberapa pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Penyusunan alat ukur ini di jabarkan dalam bentuk blue print pada tabel berikut.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Determinasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
Otonomi (Autonomy)	Bebas mengambil suatu keputusan	1, 8, 14, 17	4,11,20	7
Kompetensi (Competency)	Merasa mampu menyelesaikan suatu permasalahan	5,10,13	3,15,19	6
Keterhubungan (Relatedness)	Mendapatkan dukungan dari orang-orang yang terdekat	2,6,9,12,21	7,16,18	8
	<b>Total</b>			<b>21</b>

### 3.6 Pengujian Instrumen

#### 3.6.1 Alat Ukur Siap Sebar

Pada penelitian ini, alat ukur yang di gunakan siap sebar dalam penelitian ini. Alat ukur tersebut yaitu *Basic Psychological Need Theory (BPNT)* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2017) untuk mengukur determinasi diri dan di adaptasi kembali oleh mahasiswi lulusan dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2020 oleh Utari. Peneliti telah diberikan izin untuk menggunakannya dengan tujuan sebagai proses penelitian, pengumpulan dan pengelolaan data penelitian. Maka dari itu, pada alat ukur ini, yang digunakan ialah alat ukur yang sudah bisa di sebar.

#### 3.6.2 Alat Ukur yang di Adaptasi Peneliti

##### 1. Peneliti menerjemahkan ke Bahasa Indonesia

Pada skala Pengambilan Keputusan Karir, peneliti meminta bantuan kepada 1 ahli dalam bahasa dan sastra inggris untuk menerjemahkan skala penelitian yang peneliti gunakan ke dalam bahasa indonesia. Alat ukur yang di terjemahkan pada skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dari Gati, Krauz dan Osipow (1996). Pada proses ini, peneliti meminta bantuan kepada Ibu Arni Toding Labi, S.S yang memiliki *background* seorang sarjana Sastra Inggris dan pernah mengikuti IELTS Test sebagai syarat melakukan studi di luar negeri.

## 2. Peneliti menerjemahkan balik ke Bahasa Inggris

Kemudian, peneliti meminta bantuan ke 1 ahli bahasa lagi dan Sastra Inggris untuk melakukan menerjemahkan kembali pada skala penelitian tersebut ke bahasa aslinya ke Bahasa Inggris. Hasil terjemahan tersebut dijadikan sebagai pembanding dengan skala asli. Alat ukur Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir tersebut di terjemahkan oleh Ibu Chrisya Pearly Pongajow, S.S yang memiliki *background* sebagai seorang tentor *English Education* dan *Headmaster of Cambridge Child Development International Pre-School* Manado, Sulawesi Utara.

### 3.6.3 Uji Validitas

Menurut Sudjana (2004) uji validitas adalah ketepatan alat penelitian terhadap sebuah konsep yang akan diteliti dan dinilai dengan melihat apa yang harus dinilai. Pada uji validitas, validitas isi dan konstruk, validitas isi dibagi menjadi dua yaitu validitas logis dan validitas tampak (Azwar, 2017).

#### 1. Validitas Isi

Menurut Azwar (2017) apabila sebuah ujian di katakan valid, maka alat tes tersebut benar dapat mengukur sebuah alat yang di ukur-nya.

##### 1) Validitas logis

Validitas logis adalah menilai keselarasan pada suatu item-item yang bertujuan dari alat ukur dari beberapa penilai yang

berkompeten (Azwar, 2017). Pada proses ini, ada tiga SME (*subject matter expert*) yang di minta untuk memberikan sebuah pendapat mengenai item tersebut apakah bersifat *esensial* ialah mempresentasikan baik pada tujuan pengukuran maupun pada pengukuran tersebut betul menilai apa yang akan di ukur.

Dalam proses penelitian ini, SME diminta untuk menyatakan nilai esensial dari item-item yang telah di buat. Dengan ingin mengetahui, apakah item tersebut mempresentasikan tujuan pengukuran dengan baik dan pada proses ini yang akan dipilih sebagai panel *expert* pada skala ini adalah seorang dosen di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar ialah Bapak Andi Muhammad Aditya, S., S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si dan Bapak Arie Gunawa HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Berdasarkan hasil dari penilaian terhadap skala ini, keseluruhan item dinyatakan bisa mewakili variabel yang hendak diukur. Namun, terdapat beberapa revisi yang dilakukan oleh peneliti yaitu *typo*, dan beberapa perbaikan kosa kata yang di usulkan dari *panel expert*.

## 2) Validitas tampak

Validitas tampak dari skala memiliki tujuan untuk melihat apakah relevan pada item dengan arah skala tersebut (Azwar, 2017). Dari Uji validitas tampak dari alat ukur ini, dilakukan

pada responden yang bersumber pada kriteria yang sudah di tentukan biasa di katakan sebagai reviewer.

Dalam uji alat ukur skala pengambilan keputusan karir dan determinasi diri, yang akan menjadi reviewer untuk melakukan uji ini yaitu mahasiswa akhir dengan total mahasiswa akhir terdiri dari 5 reviewer. Hasilnya yaitu isi dari alat ukur tersebut mampu di ketahui dengan baik berdasarkan bagian pengisian data responden, petunjuk untuk pengerjaan, dan bunyi item-item pada skala tersebut apakah bisa di pahami.

## 2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk mampu memperlihatkan sejauh mana skala dikatakan bisa mengukur variabel dan menunjukkan perilaku. Validitas konstruk diperoleh melewati proses statistika yang akan di analisis apakah ada hubungan antara variabel dan juga menjelaskan hubungan dalam sebuah klasifikasi variabel tidak luas yang dikatakan sebagai unsur (Azwar, 2017).

Berdasarkan penelitian ini, akan menjalankan uji validitas konstruk untuk determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir dengan menggunakan proses analisis CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan akan diukur dengan memakai sebuah aplikasi *lisrel* 8.80 dengan karakteristik yang akan mengacu dari poin *T-value*  $>1.96$  dan poin *RSMEA*  $< 0,05$ . Tiap-tiap item dari

skala disuarakan valid sekiranya poin *factor loading* yang di dapatkan positif dan poin *T-value* >1.96.

Setelah itu, selanjutnya uji validitas konstruk pada skala pengambilan keputusan karir yang berdasarkan dari tiga aspek dengan jumlah item 44. Berdasarkan hasil uji validitas yang di lakukan, diperoleh dari aspek pertama didapatkan tigha item yang dinyatakan tidak valid ialah item 7, item, item 10, item 12. Kemudian pada aspek ketiga terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item 31, item 33, item 38, dan item 40. Maka skala pengambilan keputusan karir terdiri sebanyak 28 item dinyatakan valid. Pada item-item di katakan tidak valid hal itu di sebabkan nilai T-value <1.96. Berikut adalah item telah dicoba dilakukan:

Tabel 3.4 *Blue Print* pada Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir sesudah di uji coba.

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
Kurang Kesiapan	Kurang Motivasi	1,2,3	-	3
	Keragu-raguan	4,5,6,7	-	4
	Kegagalan Mitos Disfungsional	-	8,9, <u>10</u>	2
	Kurangnya Pengetahuan tentang proses Pengambilan Keputusan Karir	-	11, <u>12</u> , 13	2
	Kurangnya Informasi tentang Diri	14,15,16,17, 18, 19,20,21	-	8
Kurang Informasi	Kurangnya Informasi tentang Pekerjaan	22,23,24,25	-	4
	Kurangnya Informasi tentang	26,27	-	2



cara Memperoleh Informasi Tambahan				
Informasi yang tidak Konsisten	Informasi yang tidak dapat Diandalkan	28,29,30,32,33	<b><u>31</u></b>	5
	Konflik Internal	34,35,36,37, <b><u>38,39,40</u></b>	-	5
	Konflik Ekternal	41,42,43,44	-	4
<b>Total</b>				<b>38</b>

*\*Tanda tebal dan bergaris bawah merupakan item yang gugur*

Berdasarkan skala determinasi diri yang terdiri dari tiga aspek dengan jumlah 21 item. Pada hasil uji validitas yang sudah dilaksanakan, memperoleh data di aspek pertama didapatkan satu item tidak valid ialah pada item ke 4. kemudian aspek kedua diperoleh tiga item yang tidak valid yaitu pada item 3, item 5 dan item 13. Kemudian di aspek tiga diperoleh empat item dinyatakan tidak valid ialah dari item 6, item 9, item 12, dan item 21. Sehingga, yang pada awalnya terdapat 21 item, kini tersisa 10 item, maka dari itu berikut merupakan blue print hasil dari uji yang dilakukan:

Tabel 3.5 *Blue Print* pada Skala Determinasi Diri setelah di uji coba.

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Otonomi ( <i>Autonomy</i> )	Bebas mengambil suatu keputusan	1, <b><u>8, 14, 17</u></b>	<b><u>4</u></b> , 11, 20	3
Kompetensi ( <i>Competency</i> )	Merasa mampu menyelesaikan suatu permasalahan	<b><u>5</u></b> , 10, <b><u>13</u></b>	<b><u>3</u></b> , 15, 19	3
Keterhubungan ( <i>Relatedness</i> )	Mendapatkan dukungan dari orang-orang yang terdekat	2, <b><u>6, 9, 12, 21</u></b>	7, 16, 18	4
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>7</b>	<b>10</b>

*\*Tanda tebal dan bergaris bawah merupakan item yang gugur*

### 3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah ujian yang dijalankan agar mengenal pengevaluasian apakah bisa dipercayakan legalitas-nya. Koefisien reliabilitas harus di bentang 0 hingga 1,00 semakin tinggi koefisien reliabilitas dengan mau menghampiri nilai 1 maka akan semakin tinggi reliabilitas pada skala tersebut. Sebaliknya bila koefisien mendekati nilai 0 maka akan rendah reliabilitas (Azwar, 2012).

Berdasarkan hasil reliabilitas kepada item-item yang sudah di anggap valid dari penelitian dengan memandang poin *Cronbach Alpha*. Bila *Cronbach Alpha* > 0.06 karenanya disuarakan skala di sebutkan dan begitu juga kebalikannya kalau poin *Cronbach Alpha* <0.06 karenanya skala dikatakan memiliki poin reliabel yang kecil/rendah (Azwar, 2017).

Alat ukur determinasi diri yang dikembangkan oleh Decy dan Ryan (2017) kemudian di adaptasi oleh Utari (2020) telah diberikan izin untuk menggunakannya dan peneliti akan menggunakannya. Sedangkan alat ukur pada pengambilan keputusan karir menggunakan alat ukur yang di kembangkan oleh Gati, Krauz dan Osipow (1996) dan peneliti akan melakukan adaptasi dan modifikasi pada skala tersebut.

Tabel 3.6 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	0.868	38
Determinasi Diri	0.621	10

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah untuk melakukan sebuah uji pada hipotesis yang ditentukan. Pada analisis deskriptif dalam bentuk analisis dari sebuah data penelitian dengan dilakukan pengujian pada hasil dari sampel yang sudah di tentukan (Azwar, 2017).

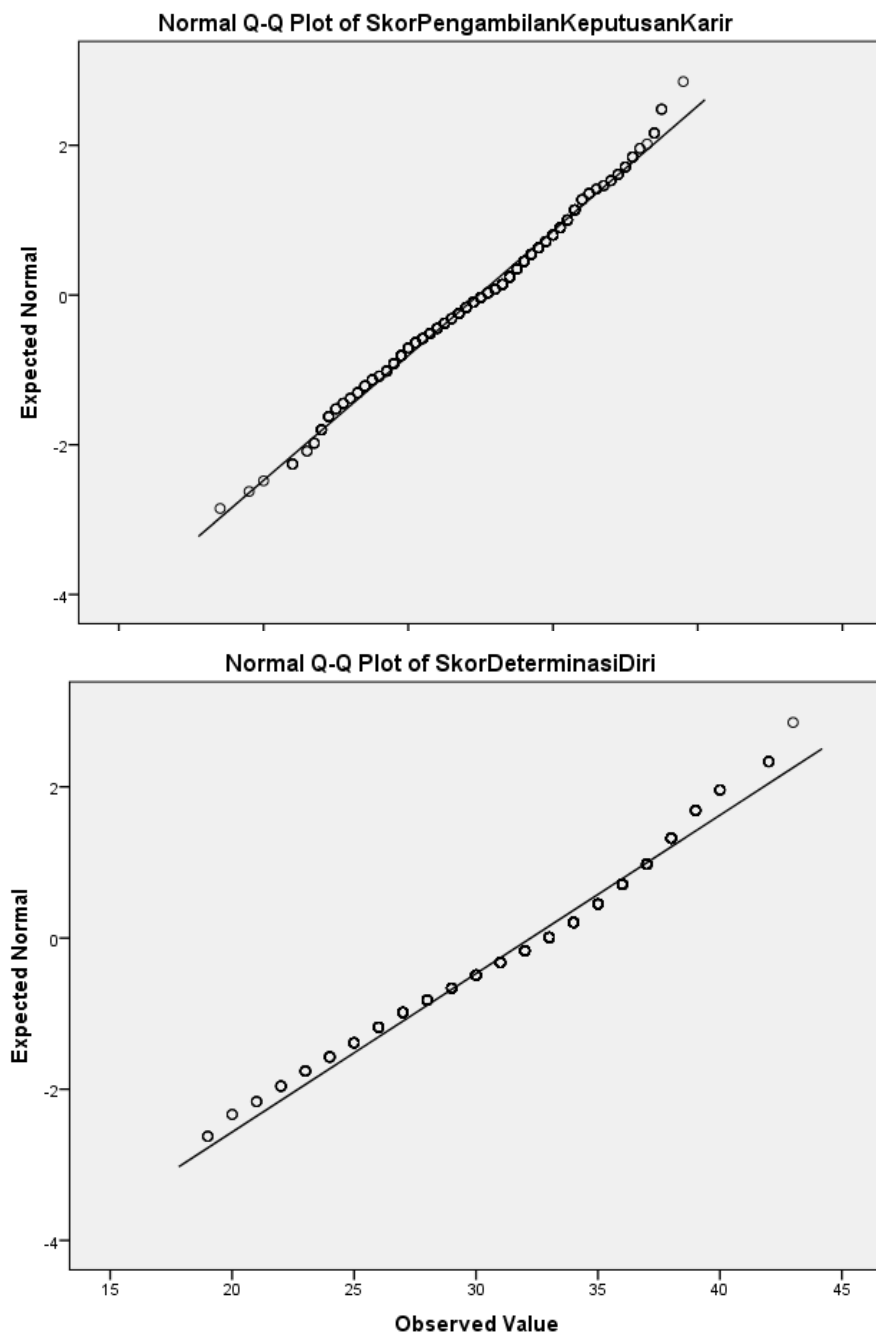
Maka dari itu, pada penelitian ini teknik dari analisis data yang akan dipakai ialah analisis deskriptif dan bertujuan agar bisa memperoleh data demografi dari mahasiswa akhir di kota Makassar.

#### 3.7.2 Uji Asumsi

##### 1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas dilakukan untuk bertujuan mengetahui dari sebaran data tersebut akan terdistribusi dengan normal atau akan terdistribusi tidak normal. Pada sebuah data penelitian, akan dikatakan terdistribusi normal bila jumlah rata-rata atas dan bawah persis sama (Sugiyono, 2013). Maka, penelitian ini akan menggunakan teknik uji normalitas yaitu uji Kolmogrov Smirnov menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Apabila data tersebut dapat mencukupi ketentuan apabila nilai  $p > 0,05$  maka dinyatakan baik, dan apabila hasil data tersebut memiliki nilai  $p < 0,05$  maka hasil data tersebut di nyatakan tidak normal.

Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 20.



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa data membentuk garis miring lurus yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa jika plot membentuk garis diagonal lurus dan titik-titik tidak terdistribusi di sekitar garis

diagonal, maka residual dikatakan berdistribusi normal karena sebaran plot Q-Q yang mengelilingi garis lurus.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk mengukur apakah ada hubungan positif atau negatif antara dua variabel (Sugiyono, 2017). Uji linearitas penelitian ini menggunakan SPSS 20 windows dan hasil nilai signifikansi yang diberikan 0,05, maka terdapat asosiasi atau hubungan yang positif antar variabel penelitian. Pada hasil analisis uji linearitas digunakan uji ANOVA dengan aplikasi SPSS 20. Hasil analisis dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi  $p < 0,005$ . Hasil analisis uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation from Linearity	Keterangan
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir* Determinasi Diri	0.000	0.016	Linear

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kesulitan pengambilan keputusan karir dan determinasi diri diberi nilai linearitas sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan linear dalam penelitian ini, karena linearitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari yang ditentukan yaitu 0,05. Sedangkan variabel keputusan karir dan determinasi diri mendapatkan nilai deviasi linearitas sebesar 0,016 yang dapat menunjukkan bahwa penelitian

ini memiliki hubungan yang linier, karena deviasi nilai linearitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

### 3.8 Uji Hipotesis

Prosedur ini merupakan langkah yang harus dilakukan, karena suatu kesimpulan dibuat berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan. Hipotesis digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu. untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Suatu hipotesis dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria, yaitu. menggambarkan hubungan antar variabel, maka hipotesis harus menggambarkan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Metode pendekatan kuantitatif yang akan digunakan adalah pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi adalah studi yang akan dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel dengan analisis data *parametric*.

Berikut terdapat hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar

$H_1$  : Terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

### 3.9 Prosedur Penelitian

#### 1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, dengan menentukan fenomena yang akan di teliti nanti. Fenomena tersebut di ajukan kepada kedua dosen pembimbing. Namun,

fenomena yang pertama di ajukan tidak di terima dikarenakan sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya dan juga beberapa pertimbangan yang lainnya. Setelah peneliti mencari fenomena yang lain, pada akhirnya peneliti menemukan fenomena dan selanjutnya mencari kesenjangan dari fenomena tersebut dengan pengambilan data awal dalam bentuk wawancara terhadap 10 mahasiswa akhir di kota Makassar. Setelah itu, peneliti menentukan gejala dari fenomena tersebut dengan menelaah kurang lebih 50 jurnal mengenai gejala yang di angkat pada penelitian ini dan kemudian menyusun bab 1 hingga 3.

## 2. Penyusunan Proposal

Pada proses penyusunan proposal yang dimulai pada bulan desember hingga februari. Tantangan terbesar peneliti ialah ada pada bab 1 karena di bab 1 ini peneliti harus mengetahui dan membuat konsep yang jelas mengenai apa yang di teliti dan harus memahami dengan betul mengenai kaitan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

## 3. Penyusunan Alat Ukur

Pada penyusunan alat ukur kesulitan pengambilan keputusan karir dan determinasi diri, kedua skala tersebut di adaptasi dari pemilik teori tersebut dan juga dari hasil peneliti sebelumnya yang di gunakan dalam penelitian ini. Untuk masing-masing skala berisi 44 item pada skala kesulitan pengambilan keputusan karir dan 21 item pada skala determinasi diri.

#### 4. Pengambilan Data

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, dilakukan dengan menyebarkan skala siap pakai dan skala adaptasi secara online dalam bentuk google form. Sebelum menyebarkan skala siap pakai, peneliti telah meminta izin dengan peneliti sebelumnya yang telah mengadaptasi skala yang digunakan dalam penelitian.

#### 5. Pengelolaan Data

Pada tahap ini, peneliti menguji validitas dan reliabilitas melalui software lisrel dan SPSS, dan dalam pengujian ini melibatkan seluruh responden penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi dan juga uji hipotesis. Setelah semuanya selesai, peneliti membuat pembahasan, kesimpulan dan saran hingga akhir.

#### 6. Pembuatan Laporan

Peneliti dalam pembuatan laporan merasa sangat lega dikarenakan hasil uji hipotesis penelitian yang sama dengan teori yang digunakan peneliti. Hasilnya juga cukup memuaskan dikarenakan hasil yang telah di peroleh, adalah hasil yang sesuai dengan jalan pilihan peneliti atau yang di harapkan peneliti. Sehingga hal tersebut membuat peneliti semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsi tersebut.



### 3.10 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
Pembuatan proposal									
Penyusunan Instrumen penelitian									
Proses pengumpulan data									
Pengimputan data									
Pembuatan Laporan Penelitian									
Ujian Hasil Penelitian									



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Pada penelitian ini menggunakan mahasiswa akhir yang berusia antara 20 dan 25 tahun yang saat ini tinggal di Kota Makassar sebagai subjek. Besar sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 461 responden. Berikut ini akan dijelaskan gambaran demografi subjek penelitian ini.

Tabel 4.1 Demografi Responden

	Demografi	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	133
	Perempuan	325
Usia	20 Tahun	63
	21 Tahun	212
	22 Tahun	99
	23 Tahun	60
	24 Tahun	10
	25 Tahun	14
Asal Universitas	Universitas Bosowa	81
	Universitas Negeri Makassar	135
	Universitas Hasanuddin	61
	Universitas Muslim Indonesia	37
	Universitas Islam Negeri Makassar	34
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	29
	Universitas Muhammadiyah Makassar	27
	Universita Islam Makassar	12
Fakultas	Lain-nya	42
	Psikologi	97
	Teknik	64

	Ekonomi & Bisnis	59
	Hukum	33
	Kedokteran	22
	Ilmu Pendidikan	20
	Bahasa & Sastra	15
	Tarbiyah & Keguruan	13
	Lain-nya	135
Semester	6	172
	8	232
	8 Ke Atas >	54

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, analisis deskriptif berdasarkan demografi gender dari 461 responden mahasiswa akhir di Kota Makassar menghasilkan 133 responden laki-laki dan 325 responden perempuan. Kemudian pada kelompok umur didapatkan 63 responden berumur 20 tahun, 212 responden berumur 21 tahun, 99 responden berumur 22 tahun, 60 responden berumur 23 tahun, 10 responden berumur 24 tahun dan 14 responden berumur 25 tahun.

Kemudian demografi asal universitas mengumpulkan 81 responden dari Universitas Bosowa, 135 responden dari Universitas Negeri Makassar, 61 responden dari Universitas Hasanuddin, 37 responden dari Universitas Muslim Indonesia, 34 Universitas Islam Negeri Makassar, 29 responden dari Politeknik Negeri Ujung Pandang, 27 responden asal Universitas Muhammadiyah Makassar, 12 responden asal Universitas Islam Makassar dan 42 responden dari beberapa universitas di Kota Makassar.

Selanjutnya, dari demografi fakultas diperoleh 97 responden yang berasal dari Fakultas Psikologi, diperoleh 64 responden yang berasal

dari Fakultas Teknik, diperoleh 59 responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi & Bisnis, diperoleh 33 yang berasal dari Fakultas Hukum, diperoleh 22 yang berasal dari Fakultas Kedokteran, diperoleh 20 yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan, diperoleh 15 yang berasal dari Fakultas Bahasa dan Sastra, diperoleh 13 yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan dan 135 responden dari beberapa fakultas lain-nya. Kemudian, dari hasil demografi semester diperoleh 172 responden yang sedang di semester 6, diperoleh 232 responden yang sedang di semester 8 dan diperoleh 54 responden yang sedang berada pada semester 8 ke atas >.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dan *Microsoft Excel* dengan jumlah responden sebanyak 461 orang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel rangkuman statistik dibawah ini.

##### 1. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Tabel 4.2 Hasil Analisis Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	458	54	118	89.70	12.002

Sesuai dari hasil analisis pada 458 responden, diperoleh hasil bahwa kesulitan pengambilan keputusan karir memperoleh nilai

skor minimum dengan jumlah 54, diperoleh nilai skor maksimum sebesar 118, diperoleh nilai skor mean dengan jumlah 89.70 dan diperoleh nilai skor Std. Deviasi dengan jumlah 12.002. Adapun tabel kategorisasi tingkat skor dari variabel pengambilan keputusan karir ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Kategorisasi Tingkat Skor	Kriteria Statistik	Hasil Analisis	N
Sangat Tinggi	$X > (\bar{x} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 125$	31
Tinggi	$(\bar{x} + 0,5 \text{ SD}) < X < (\bar{x} + 1,5 \text{ SD})$	$107 < X \leq 125$	127
Sedang	$(\bar{x} - 0,5 \text{ SD}) < X < (\bar{x} + 0,5 \text{ SD})$	$88 < X \leq 107$	155
Rendah	$(\bar{x} - 1,5 \text{ SD}) < X < (\bar{x} - 0,5 \text{ SD})$	$69 < X \leq 88$	109
Sangat Rendah	$X < (\bar{x} - 1,5 \text{ SD})$	$X < 69$	36

Ket: SD = Standar Deviasi,  $\bar{x}$  = Mean, X = Skor Total

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh kategorisasi variabel keputusan karir yang mendapat skor sangat tinggi 31 responden, skor tinggi dengan jumlah 127, diperoleh nilai skor sedang dengan jumlah 155, diperoleh nilai skor rendah dengan jumlah 109 dan diperoleh nilai skor sangat rendah dengan jumlah 36.

## 2. Determinasi Diri

Tabel 4.4 Hasil Analisis Skor Tingkatan Determinasi Diri

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Determinasi Diri	458	19	43	32.25	4.772

Sesuai hasil analisis kepada 458 responden, diperoleh hasil bahwa determinasi diri memperoleh nilai skor minimum dengan jumlah 19, diperoleh nilai skor maksimum dengan jumlah 43, diperoleh nilai skor mean dengan jumlah 32.25 dan diperoleh nilai skor Std. Deviasi dengan jumlah 4.772. Adapun pada tabel kategorisasi dengan tingkat skor dari variabel determinasi diri sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri

Kategorisasi Tingkat Skor	Kriteria Statistik	Hasil Analisis	N
Sangat Tinggi	$X > (\bar{x} + 1,5 SD)$	$X > 39$	15
Tinggi	$(\bar{x} + 0,5 SD) < X < (\bar{x} + 1,5 SD)$	$35 < X \leq 39$	157
Sedang	$(\bar{x} - 0,5 SD) < X < (\bar{x} + 0,5 SD)$	$30 < X \leq 35$	158
Rendah	$(\bar{x} - 1,5 SD) < X < (\bar{x} - 0,5 SD)$	$25 < X \leq 30$	84
Sangat Rendah	$X < (\bar{x} - 1,5 SD)$	$X < 25$	44

Ket: SD = Standar Deviasi,  $\bar{x}$  = Mean, X = Skor Total

Sesuai kolom di atas, diperoleh kategorisasi variabel pengambilan keputusan karir mendapat skor sangat tinggi dengan jumlah 15 responden, diperoleh skor tinggi dengan jumlah 157, diperoleh skor sedang sebanyak 158, diperoleh skor rendah dengan jumlah 84 dan diperoleh skor sangat rendah dengan jumlah 44.

#### 4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

##### 1. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

###### a. Deskriptif Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	Laki-Laki	13	35	41	36	8
	Perempuan	23	74	114	91	23

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai pada hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel kesulitan pengambilan keputusan karir di atas, pada jenis kelamin dapat dikatakan bahwa responden di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 114, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki didominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan jumlah 36 responden. Untuk secara detailnya, dapat dilihat pada tabel yang di atas.

b. Deskriptif Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Usia

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	20 Tahun	3	11	22	23	4
	21 Tahun	15	51	69	58	19
	22 Tahun	8	16	38	33	4
	23 Tahun	6	23	15	13	3
	24 Tahun	2	2	5	0	1
	25 Tahun	2	6	6	0	0

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai pada hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel kesulitan pengambilan keputusan karir di atas berdasarkan usia, diperoleh bahwa responden pada usia 20 tahun di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor berjumlah 23 responden, pada usia 21 tahun yang di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor berjumlah 69 responden, pada usia 22 tahun di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor berjumlah 38 responden, pada usia 23 tahun di dominasi pada kategorisasi rendah dengan perolehan skor berjumlah 23 responden, pada usia 24 tahun di dominasi kategorisasi sedang dengan perolehan skor berjumlah 5 responden dan diperoleh responden yang berusia 25 tahun di dominasi pada kategorisasi sedang dan rendah dengan memperoleh skor berjumlah 6 responden. Untuk deskriptif pengambilan keputusan karir berdasarkan usia, bisa lebih detail dilihat pada tabel di atas.



c. Deskriptif Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Asal Universitas

Variabel	Asal Universitas	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	Universitas Bosowa	2	13	29	33	4
	Universitas Negeri Makassar	12	42	36	33	12
	Universitas Hasanuddin	4	10	24	19	4
	Universitas Muslim Indonesia	1	6	14	14	2
	Universitas Islam Negeri Makassar	9	11	11	3	0
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	1	10	16	1	1
	Universitas Muhammadiyah Makassar	1	8	8	9	1
	Universita Islam Makassar	3	4	2	2	1
	Lain-nya	3	5	15	13	6

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai pada hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel kesulitan pengambilan keputusan karir di atas, pada asal universitas dikatakan bahwa responden asal Universitas Bosowa di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden berjumlah 33, responden asal Universitas Negeri Makassar di dominasi pada kategorisasi sedang dengan

perolehan skor responden berjumlah 36, responden asal Universitas Hasanuddin di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 24, responden asal Universitas Muslim Indonesia di dominasi pada kategorisasi tinggi dan sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 14, Universitas Islam Negeri Makassar di dominasi pada kategorisasi sedang dan rendah dengan perolehan skor responden berjumlah 11, Politeknik Negeri Ujung Pandang di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 16, Universitas Muhammadiyah Makassar di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden sebesar 9, Universitas Islam Makassar di dominasi pada kategorisasi rendah dengan perolehan skor responden berjumlah 4 dan responden asal universitas lain-nya di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 15. Untuk deskriptif determinasi diri berdasarkan asal dapat dilihat tabel di atas.

d. Deskriptif Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Fakultas

Variabel	Fakultas	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Kesulitan	Psikologi	5	27	29	31	5
Pengambilan	Teknik	1	18	21	17	7
Keputusan Karir	Ekonomi & Bisnis	3	9	15	28	4
	Hukum	5	10	8	9	1
	Kedokteran	2	3	11	6	0
	Ilmu Pendidikan	3	3	7	6	1
	Bahasa & Sastra	2	4	4	4	1
	Tarbiyah & Keguruan	2	2	5	4	0
	Lain-nya	13	33	55	22	12

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Berdasarkan pada hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel kesulitan pengambilan keputusan karir di atas, pada fakultas dikatakan bahwa responden psikologi di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden sebanyak 31, terdapat responden teknik di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor sebanyak 21, terdapat responden ekonomi & bisnis di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor sebanyak 28, terdapat responden hukum di dominasi pada kategorisasi rendah dengan perolehan skor sebanyak 10, terdapat responden kedokteran di dominasi pada

kategorisasi sedang dengan perolehan skor sebanyak 11, terdapat responden ilmu pendidikan di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor sebanyak 7, terdapat responden bahasa dan sastra di dominasi pada kategorisasi tinggi, sedang dan rendah dengan perolehan skor sebanyak 4, terdapat responden tarbiyah dan keguruan di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor sebanyak 5 dan terdapat responden lain-nya di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor sebanyak 55. Untuk secara lebih detail dapat dilihat di tabel di atas.

#### Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Semester

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Tingkatan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Semester

Variabel	Semester	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Kesulitan	6	12	28	53	55	24
Pengambilan	8	20	61	77	68	6
Keputusan Karir	8 ke atas >	4	20	25	4	1

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai pada hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel kesulitan pengambilan keputusan karir di atas, pada kategori semester dikatakan bahwa responden semester 6 di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden berjumlah 55, terdapat responden semester 8 di dominasi pada

kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 77 dan terdapat responden semester 8 ke atas > di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 25. Untuk deskriptif pengambilan keputusan karir berdasarkan semester dengan mendetail dapat dilihat pada tabel di atas.

## 2. Determinasi Diri

### a. Deskriptif Determinasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Determinasi Diri	Laki-Laki	11	17	45	52	8
	Perempuan	33	67	113	105	7

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai pada hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel determinasi diri di atas, pada jenis kelamin dapat dikatakan bahwa responden di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 113, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki yang mendominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 52. Untuk secara detail dapat dilihat pada tabel di atas.

## b. Deskriptif Determinasi Diri Berdasarkan Usia

Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Determinasi Diri	20 Tahun	9	17	19	16	2
	21 Tahun	17	37	76	76	6
	22 Tahun	13	21	33	31	1
	23 Tahun	4	8	26	19	3
	24 Tahun	1	1	3	4	1
	25 Tahun	0	0	1	11	2

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Berdasarkan hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel determinasi diri di atas berdasarkan usia dapat dikatakan bahwa responden pada usia 20 tahun di dominasi pada kategorisasi sedang dan sedang dengan masing-masing skor berjumlah 19, terdapat responden pada usia 21 tahun yang di dominasi pada kategorisasi sedang dan tinggi dengan masing-masing skor responden berjumlah 76, terdapat responden yang berusia 22 tahun di dominasi pada kategorisasi sedang dengan skor responden berjumlah 33, terdapat responden yang berusia 23 tahun di dominasi pada kategorisasi sedang dengan skor responden berjumlah 26, terdapat responden yang berusia 24 tahun di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan skor responden berjumlah 4 dan terdapat responden yang berusia 25 tahun di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan skor responden

berjumlah 11. Untuk deskriptif determinasi diri berdasarkan usia bisa lebih detail dapat dilihat pada tabel di atas.

c. Deskriptif Determinasi Diri Berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Asal Universitas

Variabel	Asal Universitas	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Determinasi Diri	Universitas Bosowa	17	32	19	11	2
	Universitas Negeri Makassar	14	20	45	50	6
	Universitas Hasanuddin	8	9	26	17	1
	Universitas Muslim Indonesia	0	5	13	19	0
	Universitas Islam Negeri Makassar	1	4	7	18	4
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	1	1	10	15	2
	Universitas Muhammadiyah Makassar	2	4	11	10	0
	Universita Islam Makassar	0	2	8	2	0
	Lain-nya	1	7	19	15	0

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai dari hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel determinasi diri di atas, pada asal universitas dikatakan bahwa responden asal Universitas Bosowa di dominasi pada kategorisasi rendah dengan perolehan skor responden

berjumlah 32, responden asal Universitas Negeri Makassar di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden berjumlah 50, responden asal Universitas Hasanuddin di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 26, responden asal Universitas Muslim Indonesia di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden berjumlah 19, Universitas Islam Negeri Makassar di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden berjumlah 18, Politeknik Negeri Ujung Pandang di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden berjumlah 15, Universitas Muhammadiyah Makassar di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden sebesar 11, Universitas Islam Makassar di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 8 dan responden asal universitas lain-nya di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden berjumlah 19. Untuk deskriptif determinasi diri berdasarkan asal dapat dilihat tabel di atas.



## d. Deskriptif Determinasi Diri Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.14 Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Fakultas

Variabel	Fakultas	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Determinasi Diri	Psikologi	13	30	27	22	5
	Teknik	3	11	27	20	3
	Ekonomi & Bisnis	9	15	20	14	1
	Hukum	3	4	12	12	2
	Kedokteran	2	0	9	10	1
	Ilmu Pendidikan	5	4	5	6	0
	Bahasa & Sastra	1	2	3	8	1
	Tarbiyah & Keguruan	1	3	4	5	0
	Lain-nya	7	15	51	60	2

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai dari hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel determinasi diri di atas, pada fakultas dikatakan bahwa responden psikologi di dominasi pada kategorisasi rendah dengan perolehan skor responden sebanyak 30, terdapat responden teknik di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor sebanyak 27, terdapat responden ekonomi & bisnis di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor sebanyak 20, terdapat responden hukum di dominasi pada kategorisasi sedang dan tinggi dengan perolehan skor sebanyak 12, terdapat responden kedokteran di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor sebanyak 10, terdapat responden ilmu pendidikan di

dominasi pada kategorisasi rendah dengan perolehan skor sebanyak 6, terdapat responden bahasa dan sastra di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor sebanyak 8, terdapat responden tarbiyah dan keguruan di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor sebanyak 5 dan terdapat responden lain-nya di dominasi pada kategorisasi tinggi dengan perolehan skor sebanyak 60. Untuk secara lebih detail dapat dilihat di tabel di atas.

e. Deskriptif Determinasi Diri Berdasarkan Semester

Tabel 4.15 Kategorisasi Skor Tingkatan Determinasi Diri Berdasarkan Semester

Variabel	Semester	Tingkat Kategorisasi				
		SR	R	S	T	ST
Determinasi Diri	6	17	45	65	39	6
	8	22	34	80	91	5
	8 ke atas >	5	5	13	27	4

Ket: Sangat Tinggi=ST, Tinggi=T, Sedang=S, Rendah=R, Sangat Rendah=SR

Sesuai hasil yang dianalisis di tabel deskriptif variabel determinasi diri di atas, berdasarkan semester dapat dikatakan bahwa responden semester 6 di dominasi pada kategorisasi sedang dengan perolehan skor responden sebanyak 65, terdapat responden semester 8 di dominasi dengan kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden sebanyak 91 dan terdapat responden semester 8 ke atas > di dominasi dengan kategorisasi tinggi dengan perolehan skor responden sebanyak 27. Untuk

deskriptif determinasi diri berdasarkan semester secara lebih detail dapat dilihat pada tabel di atas.

#### 4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan teknik *parametric* dan metode analisis korelasi *pearson* untuk pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada hubungan antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa akhir di Kota Makassar”. Hasil analisis korelasi antara variabel keputusan karir dan determinasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Kolom Analisis Korelasi Antara Variabel Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dengan Variabel Determinasi Diri

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Determinasi Diri & Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	-0.454	0.000	458	Negatif

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai korelasi ( $r$ ) adalah -0,454 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga penting untuk mengatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar, dan makna dari variabel ini menunjukkan tidak searah, sehingga bernilai negatif.

Tabel 4.18 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Sedang
0.200 – 0.399	Lemah
0.000 – 0.199	Sangat Lemah

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel dan arah hubungan tersebut. Jika koefisien korelasi positif, kedua variabel memiliki hubungan searah. Sebaliknya, jika koefisien korelasi-nya negatif, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak searah (Sugiyono, 2013). Dengan nilai R sebesar -0,454 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Artinya semakin tinggi determinasi diri maka semakin rendah pula kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Gambaran deskriptif Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar 458 responden, 36 responden (7%) adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir sangat rendah, 109 responden (23%) adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan pengambilan

keputusan karir rendah, 155 responden (33%) adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir sedang, 127 responden (27%) adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir tinggi dan 31 responden (6%) adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir sangat tinggi. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akhir di Kota Makassar yang kesulitan pengambilan keputusan karir berada pada kategori sedang dengan persentase (33%).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang adalah 155 responden (33%). Pada hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa akhir di Kota Makassar mampu mengambil keputusan dengan kesiapan yang cukup, ditandai dengan ia memiliki motivasi namun masih membutuhkan dorongan daya juang yang lebih untuk mengambil keputusan. Selain itu, mahasiswa akhir di Kota Makassar juga telah mengetahui proses pengambilan keputusan karir namun dalam kondisi tertentu masih terdapat keraguan dalam memutuskan.

Kemudian mahasiswa akhir di Kota Makassar dalam Informasi yang dikumpulkan juga dapat mendukungnya dalam mengambil keputusan, namun terlihat masih membutuhkan tambahan informasi lain sebagai pembanding atau pendukung mengenai dirinya dan pekerjaannya. Sehingga, secara keseluruhan baik dari informasi yang dikumpulkan dikatakan bahwa mahasiswa akhir di Kota Makassar masih dapat diandalkan meskipun untuk mengambil keputusan karir.

#### 4.2.2 Gambaran Deskriptif Determinasi Diri pada Mahasiswa Akhir di

##### Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif determinasi diri yang dilakukan pada mahasiswa akhir di Kota Makassar terhadap 458 responden, mahasiswa akhir yang mengalami determinasi diri sangat rendah sebesar 44 responden (9%), 84 responden (18%) adalah mahasiswa yang mengalami determinasi diri yang rendah, 158 (34%) adalah mahasiswa yang mengalami determinasi diri yang sedang, 157 (34%) adalah mahasiswa yang mengalami determinasi diri yang tinggi dan 15 (3%) adalah mahasiswa yang mengalami determinasi diri yang sangat tinggi. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akhir di Kota Makassar memiliki determinasi diri yang sedang dengan persentase (34%) 158 responden mahasiswa akhir.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa akhir itu berada pada kategori sedang dengan total responden sebanyak 158 (34%). Untuk kategori determinasi diri pada mahasiswa akhir di Kota Makassar yang tergolong sedang dapat diartikan bahwa mahasiswa akhir tersebut merasa mampu menyelesaikan suatu permasalahan meskipun dalam hal ini mengambil sebuah keputusan masih membutuhkan pertimbangan dari orang terdekat, sehingga keputusan yang diambil tersebut tidak begitu bebas dan masih cukup bergantung pada orang sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, guna untuk mengurangi individu atau mahasiswa akhir yang kesulitan dalam pengambilan keputusan karir

diperlukan sebuah determinasi diri agar individu terdorong untuk mengambil keputusan seperti keputusan dalam mengambil karir. Menurut Byrnes dalam Miller dan Byrnes (2001) Dengan cara ini, pengambilan keputusan karir dapat secara efektif maka di harapkan dapat mengelola keterbatasan, bias, dan kecenderungan pribadi yang dapat mengganggu pencapaian tujuan individu atau dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa akhir di Kota Makassar.

#### **4.2.3 Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Hasil tersebut di buktikan dengan skor atau angka signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian dilihat dari koefisien korelasi berada pada kategori sedang dengan skor -0,454. nya Oleh karena itu, maka dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Begitu pun sebaliknya, apabila determinasi diri rendah maka kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar akan tinggi.

Pada penelitian ini, dilihat dari hasil analisis data bahwa determinasi diri memiliki hubungan negatif dengan kesulitan keputusan karir pada mahasiswa akhir dikarenakan ketika mahasiswa akhir memiliki

determinasi diri yang baik maka akan rendah kesulitan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wehmeyer (2003) yang mengatakan bahwa orang dengan keterampilan determinasi diri yang baik maka dapat merumuskan tujuan dan membuat keputusan karir yang tepat.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir ialah spiritualitas. Menurut Oluwole dan Umar (2013) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa spiritualitas merupakan prediksi untuk keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir. Kemudian faktor lainnya ialah regulasi diri menurut (Nasiyati, 2014) mengungkapkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang secara signifikan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Demetriou (2000) juga memaparkan bahwa regulasi diri sangat dipengaruhi oleh keterkaitan pada masa depan yang membuat individu mampu merencanakan hidup, cita-cita, pendidikan, dan karir-nya.

#### **4.3 Limitasi Penelitian**

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian peneliti. Kemudian pada hasil analisis data, terdapat banyak sekali data yang tidak normal atau dalam pengisian skala tersebut banyak data yang ekstrim sehingga mempengaruhi hasil dari uji asumsi seperti normalitas dan linearitas. Kemudian pada skala yang digunakan peneliti, banyak yang tidak valid sehingga membuat alat ukur tersebut menjadi banyak kehilangan aitem.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar”, yang dapat peneliti simpulkan adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar.
2. Berdasarkan kategorisasi determinasi diri, terlihat bahwa secara umum mahasiswa akhir di kota Makassar mengalami determinasi diri yang sedang. Maka, dapat diartikan bahwa mahasiswa akhir tersebut merasa mampu menyelesaikan suatu permasalahan meskipun dalam hal ini mengambil sebuah keputusan masih membutuhkan pertimbangan dari orang terdekat, sehingga keputusan yang diambil tersebut tidak begitu bebas dan masih cukup bergantung pada orang sekitar.
3. Berdasarkan kategorisasi kesulitan pengambilan keputusan karir, terlihat bahwa secara umum mahasiswa akhir di kota makassar mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir yang sedang. Mahasiswa akhir di kota makassar mampu mengambil keputusan dengan kesiapan yang cukup, ditandai dengan ia memiliki motivasi namun masih membutuhkan dorongan daya juang yang lebih untuk mengambil keputusan dan dalam

Informasi yang dikumpulkan juga dapat mendukungnya dalam mengambil keputusan, namun terlihat masih membutuhkan tambahan informasi lain sebagai pembanding atau pendukung mengenai dirinya dan pekerjaannya.

4. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa determinasi diri dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar berada pada tingkat sedang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di bangku perkuliahan agar memikirkan keputusan karir yang akan mereka ambil setelah studinya selesai, sehingga mereka memiliki masa depan dan pekerjaan yang lebih baik nantinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap peneliti lain dapat melihat variabel yang sama pada saat pengambilan keputusan karir berdasarkan faktor lain yang mungkin lebih kuat hubungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 9 Mei 2022.
- Berliana., F., A & Dasalinda., D. (2022) Pengaruh pengambilan keputusan karir terhadap motivasi belajar siswa kelas x tahun ajaran 2021/2022 smkn 9 kota bekasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 9, e-ISSN: 2548-1398.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development: 4th Edition*. San Fransisco: John Willey & Sons, Inc.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L.A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making. *Journal of career development*, Vol.33, No.1, pp. 47-65. <https://doi.org/10.1177/0894845306289535>.
- Demetriou, A. (2000). Organization and Development of Self-Understanding and Self-Regulation. *Handbook of Self-Regulation*, 209–251.
- Dermawan., R. (2004) *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabet.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self determination during adolescence A developmental Perspective. *Journal of Remedial and Special Education*, Vol.18, No.5, Pages 285-293. doi:10.1177/074193259701800504.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. *Journal of Counseling & Development*, Vol.79, No.3, 331–340. doi:10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*, Vol.43, No.4, 510-526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>.
- Hami, A.E. , Hinduan, Z., & Sulastiana, M. (2006). Gambaran kematangan karir pada calon sarjana di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. *Skripsi*.
- Harren, V. A. (1979). A model of career decision making for college students. *Journal of vocational behavior*, Vol.14, 119-133.
- Hartono. (2010). *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*. Surabaya: UNIPA University Press.
- Hurlock, E. (1981). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Terjemahan oleh Istiwidiyanti. Jakarta: Erlangga
- Ilardi, B. C., Leone, D., Kasser, T., & Ryan, R. M. (1993). Employee and Supervisor Ratings of Motivation: Main Effects and Discrepancies

Associated with Job Satisfaction and Adjustment in a Factory Setting1. *Journal of Applied Social Psychology*, Vol.23, No.21, 1789–1805. doi:10.1111/j.1559-1816.1993.tb01066.x

- Jones, L., & Lohmann, R. (1998). The Career Decision Profile: Using a Measure of Career Decision Status in Counseling. *Journal of Career Assessment*, Vol.6, No.2, 209-230.
- Kazi, A. S., & Akhlaq, A. (2017). Factors affecting students' career choice. *Journal of research and reflections in education*, Vol.11, No.2, 187-196.
- KBBI (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Diakses 30 November 2022). Kbbi.web.id. <https://www.kbbi.web.id/mahasiswa>.
- King., L., A (2010) Psikologi Umum. Jakarta: salemba humanika.
- Lam, M., & Santos, A. (2018). The impact of a college career intervention program on career decision self-efficacy, career indecision, and decision-making difficulties. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 425–444.
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.5, No.1, 47-54.
- Loman, S., Vatland, C., Strickland-Cohen, K., Horner, R., & Walker, H. (2010). *Promoting self-determination: A practice guide*. Kansas: National Gateway to Self-Determination.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa sma. *Psikologi psibernertika*, Vol.9, No.2,78-92.
- Mamahit., H., C. (2014) Hubungan antara determinasi diri Dan kemampuan Pengambilan Keputusan karir Siswa Sma. *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol.12 No.2, 2014 (90-100), ISSN: 1412-9310.
- Miller, D. C., & Byrnes, J. P. (2001). Adolescents' decision making in social situations: A self-regulation perspective. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 22(3), 237-256.
- Nasiyati, N., & Hartati, M. T. S. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Mengambil Keputusan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(4).
- Nota, L., Ferrari, L., Soresi, S., & Wehmeyer, M. (2007). Self-determination, social abilities and the quality of life of people with intellectual disability.

*Journal of Intellectual Disability Research*, Vol.51, No.11, 850–865.  
doi:10.1111/j.1365-2788.2006.00939.

- Oluwole, A., & Umar, T. I. (2013). Psychological predictors of career decision among school-going adolescents in Katsina state, Nigeria. *African journal for the psychological studies of social issues*, Vol.16, No.1, 140-147.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, D. R. (2008). *Human development: Perkembangan manusia: Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 107, 295–309. doi:10.1016/j.jvb.2018.05.008
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sharf., R., S. (2006). *Applying career development theory to counseling*. Wadsworth Inc, Belmont, California.
- Sudjana., N. (2004) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan karir di sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tiedeman, D. V. (1961). Decision and Vocational Development: A Paradigm and Its Implications. *The Personnel and Guidance Journal*, Vol.40, No.1, 15–21. doi:10.1002/j.2164-4918.1961.tb02078.x
- Tolbert, E.L. (1980). *Counseling for Career Development (2nd ed.)*. Boston: Houghton Mifflin.
- Utari, U,. (2020). Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).

- Vahedi, S., Farrokhi, F., Mahdavi, A., & Moradi, S. (2012). Exploratory and confirmatory factor analysis of the career decision-making difficulties questionnaire. *Iranian journal of psychiatry*, Vol.7, No.2, 74. PMC3428641.
- Wehmeyer M., L. (1995). *The Arc's Self-Determination Scale: Procedural Guideline*. The arc of the unitedstate.
- Wehmeyer, M. L., & Palmer, S. B. (2003). Adult outcomes for students with cognitive disabilities three-years after high school: The impact of self-determination. *Education and training in developmental disabilities*, 38 (2) 131-144.
- Wehmeyer, M., L. (2005). Self-Determination and Individuals with Severe Disabilities: Re-examining Meanings and Misinterpretations. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 30(3), 113–120. doi:10.2511/rpsd.30.3.113 10.2511/rpsd.30.3.113.
- Wehmeyer., M., L & Powers., L., E. (2007) Self Determination. *Exceptionality: A Special Education Journal*, Vol.15, No.1, 1-2, DOI: 10.1080/09362830709336921
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231-238.
- Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2015). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Jurnal Prosiding Psikologi*, 580-587.
- Wiraning, B. (2022). Determinasi diri mahasiswa di masa Pandemi Covid-19. *E-Skripsi*.
- Zamroni., E. (2016) Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2*. ISSN 2503-281X.
- Zunker, V.G. (2006). *Career Counseling: A Holistic Approach*. Cengage learning.





## **LAMPIRAN 1**

### **Skala Penelitian**



## 1. SKALA KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

### SEBELUM DI UJI

No	Item	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya enggan memutuskan pilihan karir setelah lulus kuliah	STS	TS	N	S	SS
2.	Saya merasa pekerjaan bukan hal yang begitu penting	STS	TS	N	S	SS
3.	Saya merasa bahwa waktu yang akan menuntun ke pilihan pekerjaan yang tepat	STS	TS	N	S	SS
4.	Saya merasa kesulitan dalam membuat keputusan	STS	TS	N	S	SS
5.	Secara umum saya membutuhkan konfirmasi dan dukungan dalam membuat keputusan	STS	TS	N	S	SS
6.	Saya cenderung menghindari tanggung jawab	STS	TS	N	S	SS
7.	Saya merasa takut akan kegagalan	STS	TS	N	S	SS
8.	Saya berharap jika karir yang saya pilih akan membantu dalam masalah pribadi saya	STS	TS	N	S	SS
9.	Saya percaya bahwa ada karir yang cocok untuk saya	STS	TS	N	S	SS

10.	Saya yakin bahwa memilih berkarir adalah sebuah kewajiban hidup	STS	TS	N	S	SS
11.	Saya masih kurang mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan untuk berkarir	STS	TS	N	S	SS
12.	Saya masih kurang mengetahui faktor-faktor yang diambil dalam sebuah pertimbangan	STS	TS	N	S	SS
13.	Saya kurang mengetahui informasi pilihan karir dengan potensi yang saya miliki	STS	TS	N	S	SS
14.	Saya masih kekurangan informasi akan kemampuan apa yang saya miliki	STS	TS	N	S	SS
15.	Saya masih kekurangan informasi mengenai sifat pribadi saya	STS	TS	N	S	SS
16.	Saya masih kekurangan informasi tentang menentukan pilihan karir	STS	TS	N	S	SS
17.	Saya masih kekurangan informasi tentang pilihan terkait karir	STS	TS	N	S	SS
18.	Saya masih kekurangan informasi tentang kemampuan saya	STS	TS	N	S	SS
19.	Saya masih kekurangan informasi tentang sifat pribadi di masa yang akan datang	STS	TS	N	S	SS
20.	Saya masih kekurangan informasi tentang pilihan karir yang akan ditentukan di masa akan datang	STS	TS	N	S	SS
21.	Saya kekurangan informasi tentang pilihan terkait karir di masa yang akan datang	STS	TS	N	S	SS
22.	Saya masih kekurangan informasi terkait beragam karier	STS	TS	N	S	SS
23.	Saya masih kekurangan informasi tentang karakteristik sebuah karier yang menarik perhatian orang-orang	STS	TS	N	S	SS
24.	Saya masih kekurangan informasi tentang beragam karier di masa depan	STS	TS	N	S	SS
25.	Saya masih kekurangan informasi tentang karakteristik karier di masa depan	STS	TS	N	S	SS
26.	Saya masih kekurangan informasi terkait kelebihan dalam diri saya sendiri	STS	TS	N	S	SS
27.	Saya masih kurang mengetahui informasi terkait pilihan karir	STS	TS	N	S	SS
28.	Saya memperoleh informasi yang tidak tepat mengenai kemampuan saya	STS	TS	N	S	SS
29.	Saya mendapatkan informasi yang tidak tepat tentang ciri-ciri kepribadian saya	STS	TS	N	S	SS
30.	Saya mendapatkan informasi yang tidak tepat tentang pilihan karir yang disukai	STS	TS	N	S	SS

31.	Saya mendapatkan informasi yang tidak tepat mengenai keberadaan pilihan karier atau pekerjaan	STS	TS	N	S	SS
32.	Informasi yang saya dapatkan tidak tepat tentang keberadaan pilihan karier atau pekerjaan	STS	TS	N	S	SS
33.	Informasi yang saya dapatkan tidak tepat tentang karakteristik berkariyer atau pekerjaan	STS	TS	N	S	SS
34.	Saya enggan untuk berkompromi	STS	TS	N	S	SS
35.	Saya melihat beberapa pilihan karir seperti pekerjaan itu menarik	STS	TS	N	S	SS
36.	Saya tidak suka pilihan karier seperti pekerjaan yang mudah di dapatkan	STS	TS	N	S	SS
37.	Dalam pilihan karir terdapat sesuatu yang tidak saya sukai atau tidak di inginkan	STS	TS	N	S	SS
38.	Pilihan yang saya dapatkan, tidak dapat digabungkan dalam satu pilihan pekerjaan	STS	TS	N	S	SS
39.	Kemampuan saya saja tidak cukup sebagai persyaratan alternatif karier yang disukai	STS	TS	N	S	SS
40.	Kemampuan saya sudah melampaui batas yang dibutuhkan dalam alternatif karier yang disukai	STS	TS	N	S	SS
41.	Saya tidak setuju dengan orang terdekat mengenai alternatif karir yang saya inginkan	STS	TS	N	S	SS
42.	Saya tidak sepakat dengan orang terdekat di lingkungan saya mengenai karakteristik terkait karier seperti yang saya inginkan	STS	TS	N	S	SS
43.	Saya tidak sepakat terhadap alternatif karir yang direkomendasikan	STS	TS	N	S	SS
44.	Saya tidak sepakat dengan orang terdekat saya mengenai karakteristik terkait karier yang direkomendasikan	STS	TS	N	S	SS

## 2. SKALA DETERMINASI DIRI SEBELUM DI UJI

No	Item	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa bebas memutuskan bagaimana menjalani kehidupan saya	STS	TS	N	S	SS
2.	Saya biasanya merasa bebas untuk mengungkapkan ide dan pendapat saya	STS	TS	N	S	SS

3.	Orang yang berinteraksi dengan saya setiap hari cenderung mempertimbangkan perasaan saya	STS	TS	N	S	SS
4.	Saya merasa bisa menjadi diri saya sendiri dalam situasi apapun sehari-hari	STS	TS	N	S	SS
5.	Saya merasa tertekan dalam hidup saya	STS	TS	N	S	SS
6.	Dalam kehidupan sehari-hari saya, saya sering melakukan apa yang di perintahkan kepada saya	STS	TS	N	S	SS
7.	Saya tidak punya banyak kesempatan untuk memutuskan sendiri bagaimana melakukan sesuatu dalam kehidupan saya	STS	TS	N	S	SS
8.	Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya pandai melakukan apa yang saya lakukan	STS	TS	N	S	SS
9.	Saya telah mempelajari keterampilan baru akhir-akhir ini	STS	TS	N	S	SS
10.	Saya merasa telah mencapai apa yang saya lakukan hampir setiap hari	STS	TS	N	S	SS
11.	Saya seringkali merasa tidak kompeten	STS	TS	N	S	SS
12.	Saya tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk menunjukkan kemampuan saya	STS	TS	N	S	SS
13.	Saya sering merasa tidak mampu	STS	TS	N	S	SS
14.	Saya sangat suka dengan orang yang berinteraksi dengan saya	STS	TS	N	S	SS
15.	Saya bergaul dengan orang-orang yang saya kenal	STS	TS	N	S	SS
16.	Saya menganggap orang-orang yang secara rutin berinteraksi dengan saya sebagai teman saya	STS	TS	N	S	SS
17.	Orang-orang dalam hidup saya peduli pada saya	STS	TS	N	S	SS
18.	Orang-orang pada umumnya cukup ramah kepada saya	STS	TS	N	S	SS
19.	Saya sangat pendiam dan tidak memiliki banyak kenalan	STS	TS	N	S	SS
20.	Tidak ada banyak orang yang dekat dengan saya	STS	TS	N	S	SS
21.	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya sepertinya tidak terlalu menyukai saya	STS	TS	N	S	SS

### 3. SKALA KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

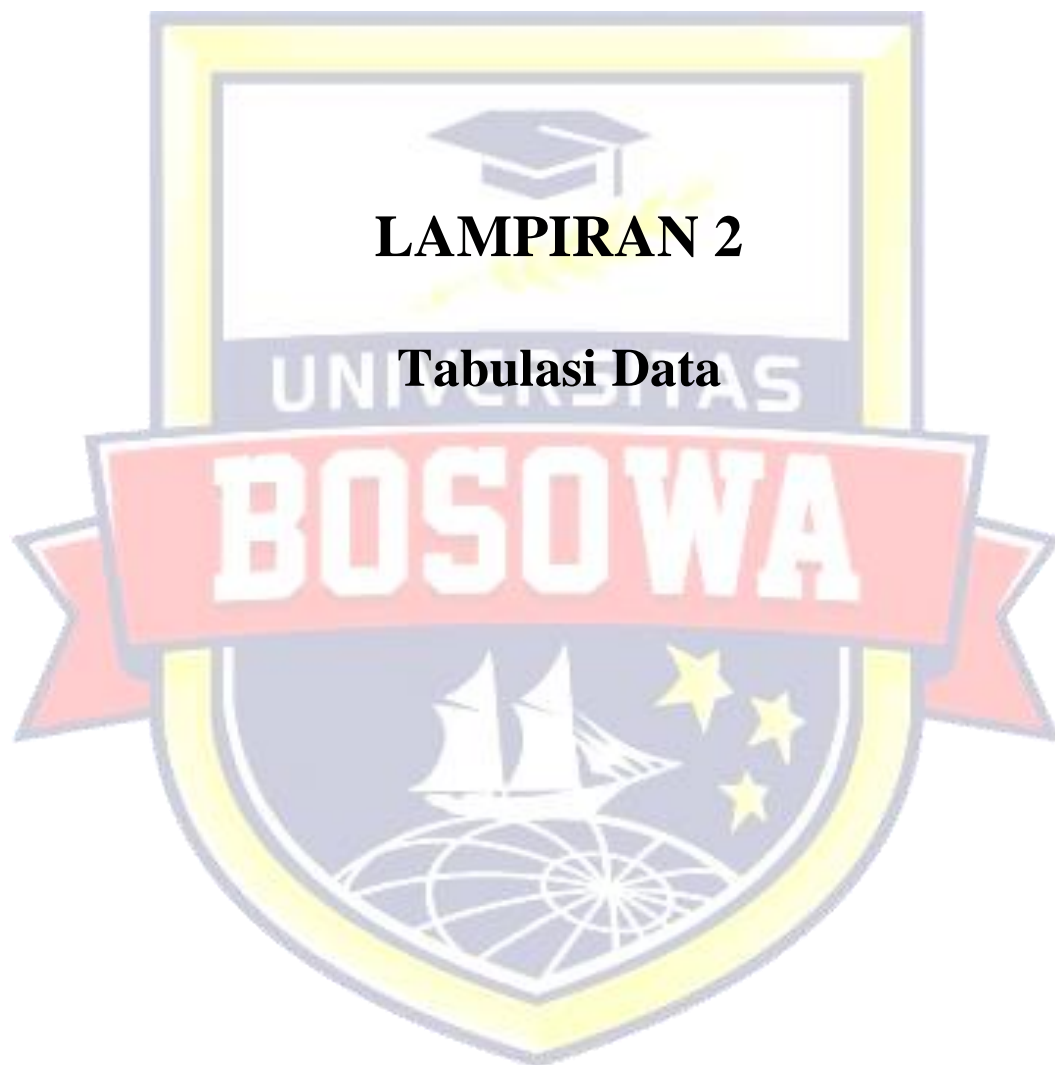
#### SESUDAH DI UJI

No	Item	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya enggan memutuskan pilihan karir setelah lulus kuliah	STS	TS	N	S	SS
2.	Saya merasa pekerjaan bukan hal yang begitu penting	STS	TS	N	S	SS
3.	Saya merasa bahwa waktu yang akan menuntun ke pilihan pekerjaan yang tepat	STS	TS	N	S	SS
4.	Saya merasa kesulitan dalam membuat keputusan	STS	TS	N	S	SS
5.	Secara umum saya membutuhkan konfirmasi dan dukungan dalam membuat keputusan	STS	TS	N	S	SS
6.	Saya cenderung menghindari tanggung jawab	STS	TS	N	S	SS
8.	Saya berharap jika karir yang saya pilih akan membantu dalam masalah pribadi saya	STS	TS	N	S	SS
9.	Saya percaya bahwa ada karir yang cocok untuk saya	STS	TS	N	S	SS
11.	Saya masih kurang mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan untuk berkarir	STS	TS	N	S	SS
13.	Saya kurang mengetahui informasi pilihan karir dengan potensi yang saya miliki	STS	TS	N	S	SS
14.	Saya masih kekurangan informasi akan kemampuan apa yang saya miliki	STS	TS	N	S	SS
15.	Saya masih kekurangan informasi mengenai sifat pribadi saya	STS	TS	N	S	SS
16.	Saya masih kekurangan informasi tentang menentukan pilihan karir	STS	TS	N	S	SS
17.	Saya masih kekurangan informasi tentang pilihan terkait karir	STS	TS	N	S	SS
18.	Saya masih kekurangan informasi tentang kemampuan saya	STS	TS	N	S	SS
19.	Saya masih kekurangan informasi tentang sifat pribadi di masa yang akan datang	STS	TS	N	S	SS
20.	Saya masih kekurangan informasi tentang pilihan karir yang akan ditentukan di masa akan datang	STS	TS	N	S	SS
21.	Saya kekurangan informasi tentang pilihan terkait karir di masa yang akan datang	STS	TS	N	S	SS

22.	Saya masih kekurangan informasi terkait beragam karier	STS	TS	N	S	SS
23.	Saya masih kekurangan informasi tentang karakteristik sebuah karier yang menarik perhatian orang-orang	STS	TS	N	S	SS
24.	Saya masih kekurangan informasi tentang beragam karier di masa depan	STS	TS	N	S	SS
25.	Saya masih kekurangan informasi tentang karakteristik karier di masa depan	STS	TS	N	S	SS
26.	Saya masih kekurangan informasi terkait kelebihan dalam diri saya sendiri	STS	TS	N	S	SS
27.	Saya masih kurang mengetahui informasi terkait pilihan karir	STS	TS	N	S	SS
28.	Saya memperoleh informasi yang tidak tepat mengenai kemampuan saya	STS	TS	N	S	SS
29.	Saya mendapatkan informasi yang tidak tepat tentang ciri-ciri kepribadian saya	STS	TS	N	S	SS
30.	Saya mendapatkan informasi yang tidak tepat tentang pilihan karir yang disukai	STS	TS	N	S	SS
32.	Informasi yang saya dapatkan tidak tepat tentang keberadaan pilihan karier atau pekerjaan	STS	TS	N	S	SS
33.	Informasi yang saya dapatkan tidak tepat tentang karakteristik berkarier atau pekerjaan	STS	TS	N	S	SS
34.	Saya enggan untuk berkompromi	STS	TS	N	S	SS
35.	Saya melihat beberapa pilihan karir seperti pekerjaan itu menarik	STS	TS	N	S	SS
36.	Saya tidak suka pilihan karier seperti pekerjaan yang mudah di dapatkan	STS	TS	N	S	SS
37.	Dalam pilihan karir terdapat sesuatu yang tidak saya sukai atau tidak di inginkan	STS	TS	N	S	SS
39.	Kemampuan saya saja tidak cukup sebagai persyaratan alternatif karier yang disukai	STS	TS	N	S	SS
41.	Saya tidak setuju dengan orang terdekat mengenai alternatif karir yang saya inginkan	STS	TS	N	S	SS
42.	Saya tidak sepakat dengan orang terdekat di lingkungan saya mengenai karakteristik terkait karier seperti yang saya inginkan	STS	TS	N	S	SS
43.	Saya tidak sepakat terhadap alternatif karir yang direkomendasikan	STS	TS	N	S	SS
44.	Saya tidak sepakat dengan orang terdekat saya mengenai karakteristik terkait karier yang direkomendasikan	STS	TS	N	S	SS

#### 4. SKALA DETERMINASI DIRI SESUDAH DI UJI

No	Item	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa bebas memutuskan bagaimana menjalani kehidupan saya	STS	TS	N	S	SS
2.	Saya biasanya merasa bebas untuk mengungkapkan ide dan pendapat saya	STS	TS	N	S	SS
3.	Saya tidak punya banyak kesempatan untuk memutuskan sendiri bagaimana melakukan sesuatu dalam kehidupan saya	STS	TS	N	S	SS
4.	Saya merasa telah mencapai apa yang saya lakukan hampir setiap hari	STS	TS	N	S	SS
5.	Saya seringkali merasa tidak kompeten	STS	TS	N	S	SS
6.	Saya bergaul dengan orang-orang yang saya kenal	STS	TS	N	S	SS
7.	Saya menganggap orang-orang yang secara rutin berinteraksi dengan saya sebagai teman saya	STS	TS	N	S	SS
8.	Orang-orang pada umumnya cukup ramah kepada saya	STS	TS	N	S	SS
9.	Saya sangat pendiam dan tidak memiliki banyak kenalan	STS	TS	N	S	SS
10.	Tidak ada banyak orang yang dekat dengan saya	STS	TS	N	S	SS





### Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

No	KPKK	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	
S1	96	S24	98	S47	99	S70	99	S93	90	S116	107	S139	105	S162	102	S185	71	S208	90	S231	78
S2	101	S25	97	S48	100	S71	91	S94	90	S117	108	S140	109	S163	82	S186	85	S209	86	S232	86
S3	94	S26	96	S49	102	S72	76	S95	91	S118	88	S141	98	S164	85	S187	103	S210	71	S233	78
S4	102	S27	101	S50	110	S73	84	S96	79	S119	100	S142	103	S165	100	S188	98	S211	85	S234	70
S5	94	S28	75	S51	104	S74	85	S97	89	S120	97	S143	97	S166	111	S189	111	S212	83	S235	79
S6	88	S29	81	S52	103	S75	107	S98	101	S121	101	S144	97	S167	93	S190	93	S213	80	S236	84
S7	93	S30	101	S53	68	S76	100	S99	97	S122	82	S145	87	S168	97	S191	88	S214	88	S237	89
S8	110	S31	99	S54	94	S77	98	S100	93	S123	105	S146	74	S169	76	S192	94	S215	93	S238	80
S9	95	S32	93	S55	96	S78	90	S101	74	S124	113	S147	112	S170	102	S193	96	S216	75	S239	81
S10	93	S33	114	S56	106	S79	99	S102	84	S125	105	S148	108	S171	88	S194	106	S217	73	S240	79
S11	87	S34	95	S57	103	S80	111	S103	111	S126	75	S149	95	S172	72	S195	79	S218	85	S241	77
S12	107	S35	93	S58	104	S81	89	S104	84	S127	108	S150	104	S173	101	S196	79	S219	71	S242	88
S13	109	S36	97	S59	103	S82	96	S105	103	S128	110	S151	103	S174	114	S197	78	S220	67	S243	75
S14	71	S37	103	S60	110	S83	97	S106	94	S129	102	S152	99	S175	114	S198	82	S221	77	S244	78
S15	68	S38	105	S61	90	S84	89	S107	100	S130	99	S153	90	S176	104	S199	118	S222	73	S245	86
S16	95	S39	94	S62	98	S85	100	S108	115	S131	77	S154	92	S177	87	S200	78	S223	83	S246	78
S17	91	S40	108	S63	70	S86	94	S109	90	S132	106	S155	95	S178	101	S201	80	S224	69	S247	96
S18	98	S41	99	S64	100	S87	101	S110	92	S133	88	S156	103	S179	103	S202	85	S225	83	S248	87
S19	87	S42	94	S65	98	S88	98	S111	101	S134	100	S157	115	S180	96	S203	85	S226	75	S249	94
S20	92	S43	109	S66	86	S89	102	S112	108	S135	99	S158	95	S181	95	S204	99	S227	81	S250	83
S21	101	S44	102	S67	105	S90	96	S113	95	S136	102	S159	95	S182	94	S205	79	S228	87	S251	92
S22	102	S45	109	S68	96	S91	90	S114	103	S137	110	S160	112	S183	95	S206	87	S229	67	S252	87
S23	114	S46	103	S69	79	S92	103	S115	80	S138	90	S161	64	S184	101	S207	95	S230	64	S253	94

No	KPKK	No		No		No		No		No		No		No		No	
S254	94	S277	83	S300	97	S323	89	S346	96	S369	84	S392	78	S415	78	S438	79
S255	96	S278	84	S301	95	S324	77	S347	93	S370	80	S393	94	S416	73	S439	97
S256	95	S279	74	S302	88	S325	82	S348	82	S371	78	S394	86	S417	82	S440	102
S257	93	S280	66	S303	90	S326	80	S349	87	S372	78	S395	85	S418	72	S441	100
S258	98	S281	81	S304	91	S327	89	S350	82	S373	77	S396	78	S419	84	S442	83
S259	95	S282	69	S305	94	S328	89	S351	68	S374	80	S397	84	S420	79	S443	90
S260	94	S283	68	S306	88	S329	98	S352	79	S375	95	S398	77	S421	70	S444	104
S261	98	S284	88	S307	85	S330	91	S353	68	S376	88	S399	73	S422	86	S445	103
S262	96	S285	87	S308	82	S331	99	S354	66	S377	80	S400	69	S423	77	S446	102
S263	95	S286	100	S309	86	S332	88	S355	68	S378	75	S401	83	S424	58	S447	114
S264	85	S287	100	S310	81	S333	100	S356	75	S379	83	S402	69	S425	69	S448	87
S265	99	S288	98	S311	91	S334	89	S357	87	S380	77	S403	78	S426	87	S449	104
S266	96	S289	90	S312	86	S335	94	S358	80	S381	89	S404	93	S427	80	S450	81
S267	85	S290	98	S313	89	S336	96	S359	83	S382	74	S405	76	S428	73	S451	96
S268	93	S291	91	S314	79	S337	94	S360	89	S383	83	S406	72	S429	70	S452	102
S269	97	S292	91	S315	87	S338	91	S361	86	S384	94	S407	68	S430	69	S453	103
S270	82	S293	94	S316	80	S339	97	S362	93	S385	77	S408	74	S431	64	S454	111
S271	92	S294	92	S317	93	S340	81	S363	96	S386	97	S409	79	S432	69	S455	103
S272	72	S295	101	S318	74	S341	73	S364	80	S387	54	S410	74	S433	60	S456	115
S273	84	S296	91	S319	96	S342	83	S365	91	S388	87	S411	79	S434	71	S457	92
S274	68	S297	100	S320	94	S343	95	S366	85	S389	84	S412	80	S435	79	S458	67
S275	77	S298	104	S321	104	S344	93	S367	93	S390	79	S413	64	S436	74		
S276	83	S299	97	S322	88	S345	81	S368	85	S391	88	S414	77	S437	73		

### Determinasi Diri

No	DD	No		No		No		No		No		No		No		No		No		No	
S1	20	S24	32	S47	32	S70	21	S93	25	S116	25	S139	34	S162	35	S185	26	S208	34	S231	32
S2	24	S25	32	S48	32	S71	25	S94	38	S117	37	S140	28	S163	31	S186	27	S209	34	S232	30
S3	27	S26	19	S49	22	S72	39	S95	34	S118	40	S141	28	S164	36	S187	25	S210	38	S233	33
S4	30	S27	25	S50	30	S73	35	S96	34	S119	31	S142	30	S165	34	S188	28	S211	34	S234	34
S5	29	S28	35	S51	26	S74	31	S97	37	S120	37	S143	32	S166	31	S189	27	S212	37	S235	33
S6	27	S29	42	S52	22	S75	26	S98	23	S121	31	S144	31	S167	29	S190	30	S213	35	S236	33
S7	35	S30	26	S53	38	S76	29	S99	29	S122	36	S145	31	S168	28	S191	30	S214	35	S237	28
S8	33	S31	27	S54	26	S77	31	S100	24	S123	29	S146	27	S169	40	S192	31	S215	37	S238	30
S9	29	S32	26	S55	27	S78	32	S101	26	S124	30	S147	32	S170	29	S193	35	S216	33	S239	34
S10	27	S33	30	S56	30	S79	25	S102	28	S125	22	S148	22	S171	39	S194	33	S217	30	S240	34
S11	31	S34	25	S57	23	S80	24	S103	24	S126	35	S149	29	S172	25	S195	30	S218	30	S241	28
S12	29	S35	33	S58	23	S81	28	S104	29	S127	24	S150	28	S173	31	S196	37	S219	32	S242	37
S13	29	S36	31	S59	35	S82	34	S105	28	S128	30	S151	32	S174	30	S197	35	S220	33	S243	38
S14	40	S37	32	S60	29	S83	27	S106	36	S129	32	S152	29	S175	30	S198	33	S221	39	S244	36
S15	43	S38	19	S61	34	S84	30	S107	31	S130	33	S153	35	S176	24	S199	29	S222	29	S245	37
S16	28	S39	34	S62	26	S85	31	S108	31	S131	38	S154	36	S177	20	S200	36	S223	29	S246	38
S17	21	S40	34	S63	35	S86	31	S109	29	S132	32	S155	28	S178	27	S201	34	S224	34	S247	35
S18	31	S41	35	S64	26	S87	23	S110	37	S133	31	S156	25	S179	26	S202	33	S225	32	S248	36
S19	26	S42	32	S65	26	S88	26	S111	24	S134	26	S157	33	S180	28	S203	35	S226	32	S249	37
S20	27	S43	33	S66	31	S89	23	S112	30	S135	27	S158	31	S181	33	S204	35	S227	36	S250	36
S21	30	S44	26	S67	32	S90	28	S113	21	S136	30	S159	26	S182	33	S205	34	S228	33	S251	35
S22	24	S45	27	S68	30	S91	27	S114	28	S137	30	S160	30	S183	34	S206	35	S229	28	S252	34
S23	30	S46	30	S69	40	S92	30	S115	36	S138	22	S161	34	S184	29	S207	34	S230	31	S253	37

No	DD	No		No		No		No		No		No		No		No	
S254	37	S277	35	S300	36	S323	35	S346	37	S369	38	S392	36	S415	38	S438	36
S255	37	S278	36	S301	34	S324	36	S347	38	S370	28	S393	39	S416	37	S439	29
S256	34	S279	36	S302	36	S325	37	S348	37	S371	40	S394	32	S417	36	S440	30
S257	30	S280	26	S303	38	S326	35	S349	38	S372	38	S395	31	S418	39	S441	24
S258	32	S281	31	S304	33	S327	34	S350	36	S373	37	S396	34	S419	42	S442	28
S259	29	S282	39	S305	32	S328	36	S351	40	S374	34	S397	29	S420	38	S443	32
S260	37	S283	37	S306	37	S329	35	S352	38	S375	38	S398	33	S421	34	S444	25
S261	33	S284	29	S307	36	S330	36	S353	35	S376	38	S399	35	S422	40	S445	19
S262	39	S285	33	S308	37	S331	34	S354	36	S377	36	S400	39	S423	34	S446	27
S263	32	S286	35	S309	34	S332	34	S355	39	S378	38	S401	35	S424	37	S447	22
S264	37	S287	38	S310	34	S333	32	S356	37	S379	25	S402	42	S425	36	S448	26
S265	35	S288	35	S311	36	S334	33	S357	37	S380	32	S403	32	S426	33	S449	25
S266	37	S289	35	S312	33	S335	34	S358	35	S381	29	S404	38	S427	38	S450	36
S267	31	S290	33	S313	37	S336	36	S359	36	S382	27	S405	30	S428	33	S451	27
S268	32	S291	33	S314	35	S337	38	S360	34	S383	26	S406	33	S429	35	S452	25
S269	28	S292	33	S315	35	S338	38	S361	33	S384	27	S407	35	S430	37	S453	26
S270	34	S293	35	S316	35	S339	34	S362	38	S385	23	S408	35	S431	39	S454	32
S271	34	S294	33	S317	42	S340	33	S363	32	S386	27	S409	32	S432	34	S455	30
S272	36	S295	37	S318	34	S341	38	S364	37	S387	33	S410	40	S433	35	S456	24
S273	38	S296	35	S319	35	S342	35	S365	27	S388	33	S411	28	S434	35	S457	29
S274	38	S297	36	S320	36	S343	32	S366	35	S389	32	S412	38	S435	36	S458	31
S275	38	S298	36	S321	36	S344	37	S367	42	S390	38	S413	38	S436	35		
S276	38	S299	38	S322	38	S345	35	S368	36	S391	23	S414	39	S437	42		



## **LAMPIRAN 3**

**Output Analisis Deskriptif**

**Berdasarkan Demografi**

### 1. Jenis Kelamin

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	133	29.0	29.0	29.0
	Perempuan	325	71.0	71.0	100.0
Total		458	100.0	100.0	

### 2. Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	63	13.8	13.8	13.8
	21	212	46.3	46.3	60.0
	22	99	21.6	21.6	81.7
	23	60	13.1	13.1	94.8
	24	10	2.2	2.2	96.9
	25	14	3.1	3.1	100.0
	Total	458	100.0	100.0	

### 3. Asal Universitas

		AsalUniversitas				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Universitas Bosowa	81	17.7	17.7	17.7	
	Universitas Negeri Makassar	135	29.5	29.5	47.2	
	Universitas Hasanuddin	61	13.3	13.3	60.5	
	Universitas Muslim Indonesia	37	8.1	8.1	68.6	
	Universitas Islam Negeri Makassar	34	7.4	7.4	76.0	

Politeknik Negeri Ujung Pandang	29	6.3	6.3	82.3
Universitas Muhammadiyah Makassar	27	5.9	5.9	88.2
Universitas Islam Makassar	12	2.6	2.6	90.8
Lainnya	42	9.2	9.2	100.0
Total	458	100.0	100.0	

#### 4. Fakultas

Fakultas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Psikologi	97	21.2	21.2	21.2
Teknik	64	14.0	14.0	35.2
Ekonomi dan Bisnis	59	12.9	12.9	48.0
Hukum	33	7.2	7.2	55.2
Kedokteran	22	4.8	4.8	60.0
Ilmu Pendidikan	20	4.4	4.4	64.4
Bahasa & Sastra	15	3.3	3.3	67.7
Tarbiyah dan Keguruan	13	2.8	2.8	70.5
Lainnya	135	29.5	29.5	100.0
Total	458	100.0	100.0	

#### 5. Semester

Semester				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	172	37.6	37.6	37.6
8	232	50.7	50.7	88.2
8 Ke Atas >	54	11.8	11.8	100.0
Total	458	100.0	100.0	



**LAMPIRAN 4**

**Hasil Uji Reliabilitas Dan**

**Hasil Uji Validitas**



### Uji Reliabilitas

#### 1. Skala Pengambilan keputusan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	38

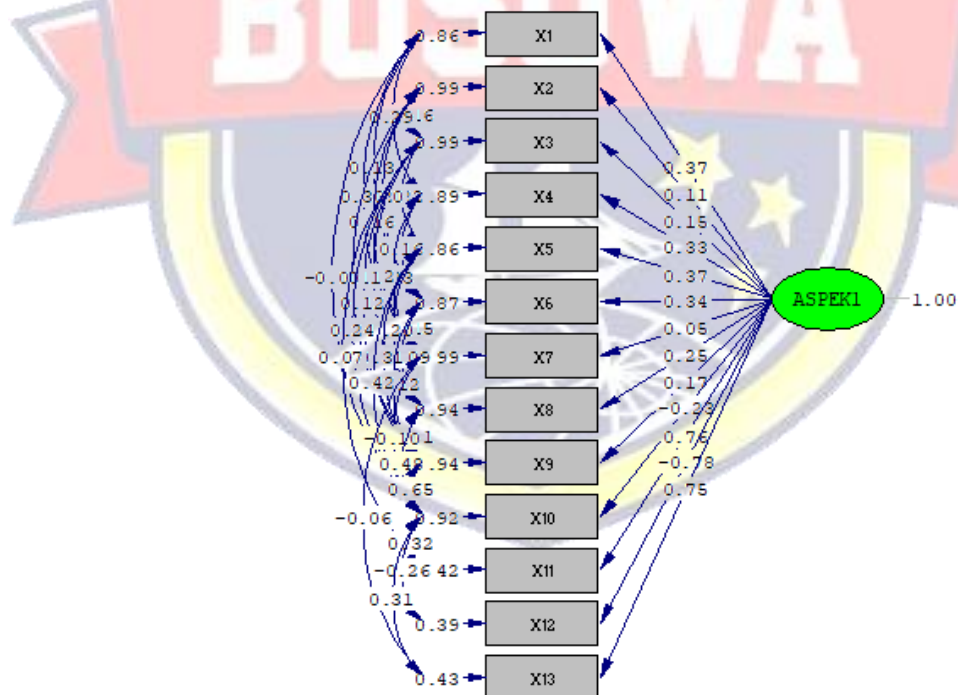
#### 2. Skala Determinasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.621	10

### Uji Validitas

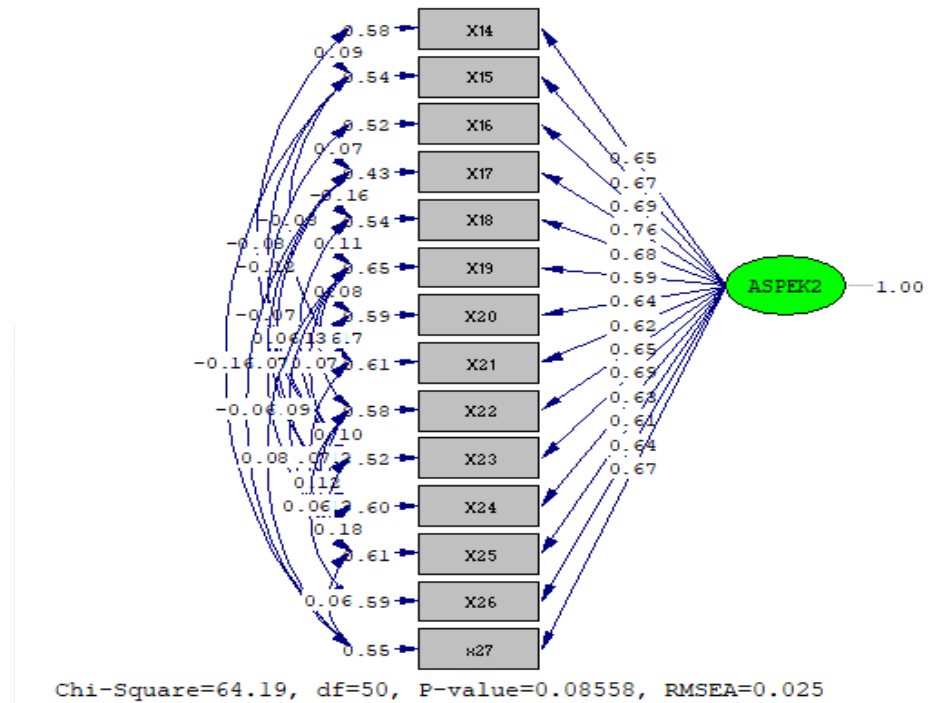
#### 1. Pengambilan Keputusan Karir

-Aspek 1

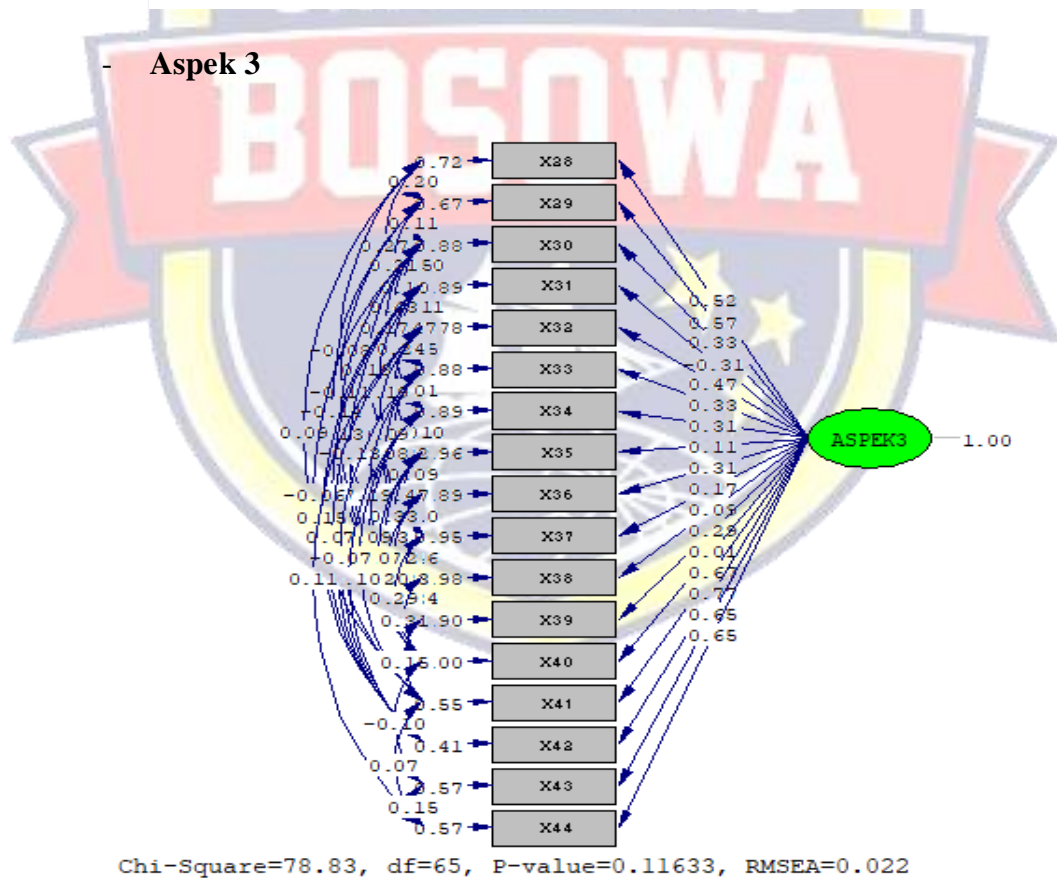


Chi-Square=48.41, df=36, P-value=0.08092, RMSEA=0.027

- Aspek 2

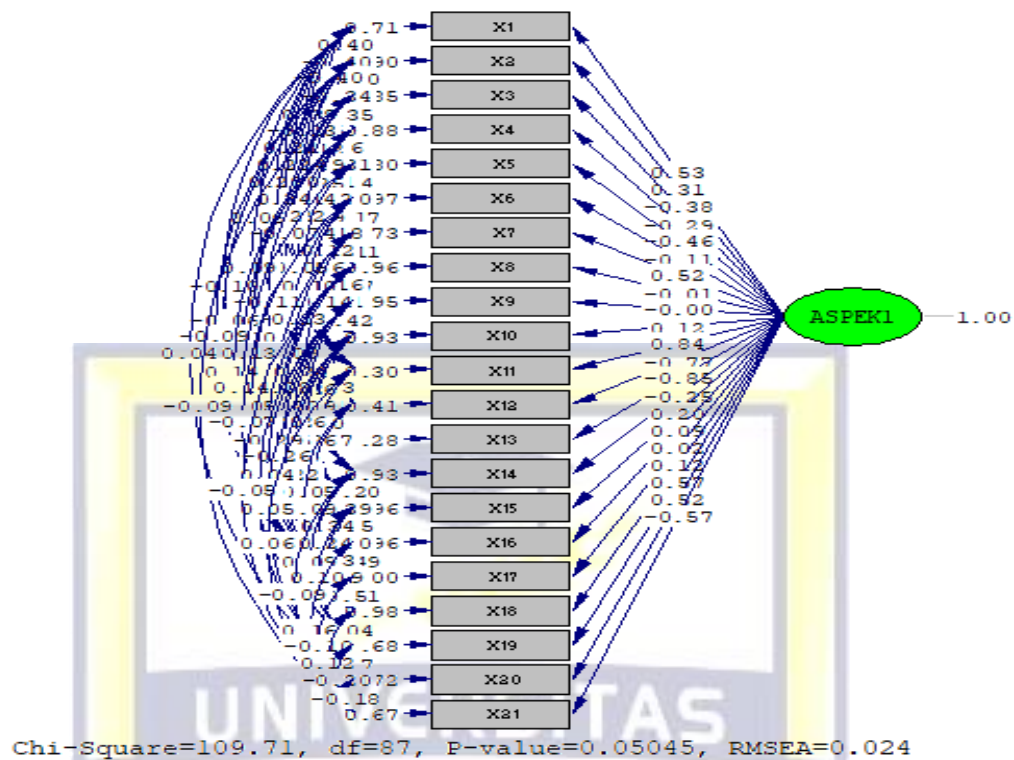


- Aspek 3



No. Item	Faktor Loading	Error	T-Value
1	0.37	0.05	7.50
2	0.11	0.05	2.28
3	0.15	0.05	2.79
4	0.33	0.05	6.91
5	0.37	0.05	7.55
6	0.34	0.05	7.18
8	0.25	0.05	4.90
9	0.17	0.05	3.47
11	0.76	0.04	17.40
13	0.75	0.04	17.27
14	0.65	0.04	14.80
15	0.67	0.04	21.54
16	0.69	0.04	19.57
17	0.68	0.04	18.89
18	0.59	0.04	19.98
19	0.64	0.05	19.61
20	0.62	0.04	22.16
21	0.62	0.04	14.15
22	0.65	0.04	15.43
23	0.69	0.04	18.20
24	0.63	0.04	17.00
25	0.61	0.04	11.07
26	0.64	0.04	12.20
27	0.67	0.04	12.48
28	0.59	0.04	12.88
29	0.52	0.05	10.78
30	0.57	0.05	12.16
32	0.33	0.05	6.17
33	0.47	0.05	8.88
34	0.33	0.05	6.23
35	0.31	0.05	5.65
36	0.11	0.05	2.24
37	0.31	0.05	6.08
39	0.17	0.05	3.45
41	0.29	0.05	5.60
42	0.67	0.05	14.44
43	0.77	0.05	17.03
44	0.65	0.05	14.14

## 2. Determinasi Diri



No. Item	Faktor Loading	Error	T-Value
1	0.53	0.05	11.71
2	0.31	0.05	6.34
7	0.52	0.05	11.01
10	0.12	0.05	2.39
11	0.84	0.04	21.21
15	0.20	0.05	4.03
16	0.09	0.05	1.88
18	0.12	0.05	2.50
19	0.57	0.04	12.76
20	0.52	0.05	11.59



**LAMPIRAN 5**

**Hasil Uji Asumsi**

## 1. Uji Normalitas

### - Pengambilan Keputusan Karir & Determinasi Diri

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SkorPengambilanKeputusanKarir	.069	458	.000	.990	458	.005
SkorDeterminasiDiri	.104	458	.000	.975	458	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SkorPengambilanKeputusanKarir *	(Combined)	17917.925	23	779.040	7.057	.000
	Between Groups	13580.945	1	13580.945	123.026	.000
	Deviation from Linearity	4336.980	22	197.135	1.786	.016
SkorDeterminasiDiri	Within Groups	47909.691	434	110.391		
	Total	65827.616	457			



**LAMPIRAN 6**

**Hasil Uji Hipotesis**

### 1. Uji *Parametric Correlations*

**Correlations**

		SkorPengambil anKeputusanKa rir	SkorDeterminas iDiri
SkorPengambilanKeputusan Karir	Pearson Correlation	1	-.454**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	458	458
SkorDeterminasiDiri	Pearson Correlation	-.454**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	458	458

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

